

**LARANGAN HEDONISME DALAM Q.S AL-HUMAZAH
(STUDI TERHADAP PENAFSIRAN BUYA HAMKA DALAM
TAFSIR AL-AZHAR)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:
Qurrotul Aini
Nim. 204104010038

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KI AI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
2024**

**LARANGAN HEDONISME DALAM Q.S AL-HUMAZAH
(STUDI TERHADAP PENAFSIRAN BUYA HAMKA DALAM
TAFSIR AL-AZHAR)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



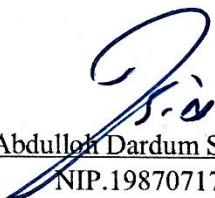
Oleh:

Qurrotul Aini

Nim. 204104010038

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing


Abdullah Dardum S.Th.I., M.Th.I.
NIP.198707172019031006

**LARANGAN HEDONISME DALAM Q.S AL-HUMAZAH
(STUDI TERHADAP PENAFSIRAN BUYA HAMKA DALAM
TAFSIR AL-AZHAR)**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima unttuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Hari:

Tanggal :

Tim penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Win Usuluddin, M.Hum.
NIP.197001182008011012

Siti Qurrotul Aini, Lc.,M.Hum.
NIP.198604202019032003

Anggota

1. Dr. Uun Yusufa, M.A

2. Abdulloh Dardum, M.Th.I

Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag
NIP. 197406062000031003

MOTTO

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

orang-orang yang apabila berinfak tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir.
(Infak mereka) adalah pertengahan antara keduanya. (QS. Al-Furqan: 67)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemah, (Jakarta: Almahira 2015), 366.

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan skripsi ini kepada:

Almamater saya Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Serta seluruh insan cita akademika yang berkepentingan

Bagi kemajuan Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang diterapkan dalam penelitian ini sesuai dengan panduan yang tercantum dalam buku “Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2022”, yang diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional Amerika Serikat (Library of Congress). Adapun penulisannya sebagai berikut

Table 0.1
Pedoman Transliterasi Model Library of Congress

Awal	Tengah	Akhir	Sendiri	Latin/Indonesia
ا	ا	ا	ا	a/i/u
ب	ب	ب	ب	B
ت	ت	ت	ت	T
ث	ث	ث	ث	Th
ج	ج	ج	ج	J
ح	ح	ح	ح	H
خ	خ	خ	خ	Kh
د	د	د	د	D
ذ	ذ	ذ	ذ	Dh
ر	ر	ر	ر	R
ز	ز	ز	ز	Z
س	س	س	س	S
ش	ش	ش	ش	Sh

ط	ط	ص	ص	s
ظ	ظ	ض	ض	ḍ
ط	ط	ط	ط	ṭ
ظ	ظ	ظ	ظ	ẓ
ع	ع	ع	ع	‘(ayn)
غ	غ	غ	غ	Gh
ف	ف	ف	ف	F
ق	ق	ق	ق	Q
ك	ك	ك	ك	K
ل	ل	ل	ل	L
م	م	م	م	M
ن	ن	ن	ن	N
ه	ه	ه	ه	H
و	و	و	و	W
ي	ي	ي	ي	Y

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

QURROTUL AINI, 2024: Larangan Hedonisme Dalam Q.S Al-Humazah (Studi Terhadap Penafsiran Buya Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar)

Kata-Kata Kunci: Hedonisme, Al-Humazah dan Buya Hamka

Hedonisme adalah perilaku yang bisa menjadikan manusia lalai dalam kehidupannya, pada masa Rasulullah saw. Hingga saat ini hedonisme berdampak negatif dalam kehidupan manusia. Penyebab terjadinya gaya hedonisme ini salah satunya adalah pengaruh dari seseorang yang menjadi *public figure* di media sosial, sehingga hal ini menimbulkan rasa ingin memiliki dan kecenderungan seseorang uncut melakukan hal-hal yang serupa.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah 1. Bagaimana penafsiran Buya Hamka terhadap ayat hedonisme dalam Q.S Al-Humazah? 2. Bagaimana relevansi penafsiran Buya Hamka dengan fenomena hedonisme saat ini? Tujuan penelitian ini adalah 1. Untuk mengetahui penafsiran hedonisme dalam Q.S AL-Humazah menurut Buya Hamka dalam *Tafsir Al-Azhar* 2. Untuk mengetahui relevansi penafsiran Buya Hamka terhadap hedonisme dalam Q.S Al Humazah dengan isu- isu hedonisme masa saat ini.

Metode yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (*library research*) yang bersifat deskriptif analitis dengan tujuan agar memperoleh hasil yang akurat dari data-data yang dikumpulkan dan disajikan.

Hasil dari penelitian ini terdapat dua poin, 1. Orang yang suka mengumpat dan menceritakan keburukan orang lain cenderung merasa lebih baik, hebat, dan kaya. Mereka mengumpulkan harta untuk meningkatkan status sosial dan keturunan mereka, atau untuk mendapatkan banyak pengikut. Obsesi terhadap kekayaan mendorong mereka merendahkan orang lain. Sikap seperti ini mengecilkan nilai martabat, kemuliaan, dan kebanggaan selain dari kekayaan. 2. relevansi hedonisme dengan kehidupan saat ini dapat dilihat dari dua situasi. Pertama dalam kasus korupsi di Indonesia, kedua yaitu pada kasus seorang remaja yang menjual dua gadis SMA pada pria hidung belang di aplikasi telegram dan facebook.

J E M B E R

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah*, penulis menyampaikan segenap rasa puji Syukur kepada Allah swt, karena atas segala karunia dan Rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dengan kelancaran serta kemudahan. Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih yang sangat besar kepada aba dan ibu serta seluruh keluarga yang selalu memberikan semangat dan motivasi terhadap penyelesaian skripsi ini.

Keberhasilan serta kesuksesan dalam menyelesaikan skripsi ini juga diperoleh atas dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

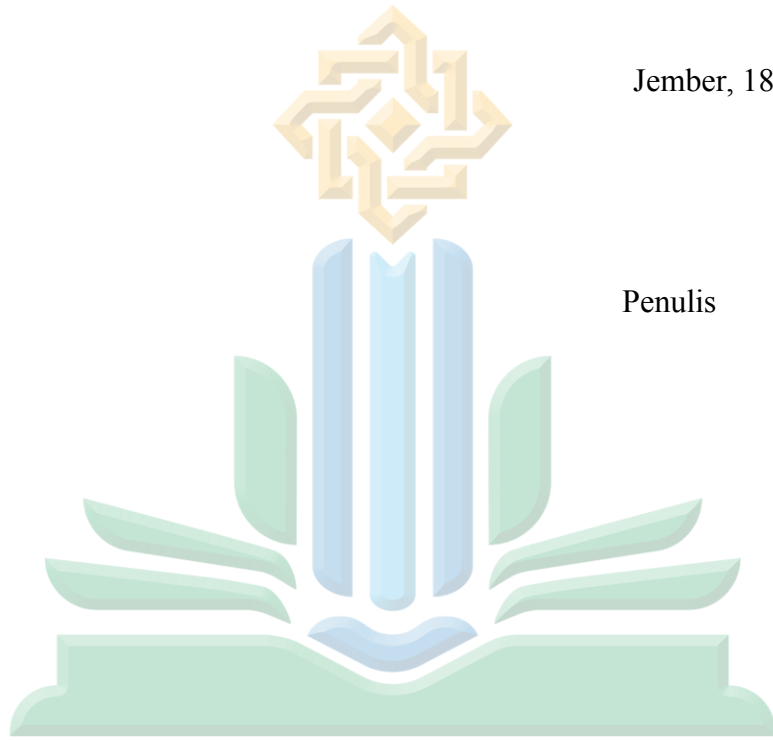
1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. selaku Rektor Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. Win Usuluddin, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Abdulloh Dardum, M.Th.I. selaku Koordinator Program Studi Ilmu A-Qur'an dan Tafsir. Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Sekaligus Dosem Pembimbing Skripsi yang selalu sabar dalam memberikan bimbingan serta dengan kerelaan hati meluangkan waktu di Tengah kesibukannya untuk memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Dr. H Kasman, M.Fil.1., S.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Wadep I Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
6. Cinta pertama dan panutan penulis, Ayahanda Muhammad yang senantiasa membimbing dan membiayai segala kebutuhan penulis dalam setiap Langkah kehidupan yang di ambil, beliau memmang tidak merasakan bangku perkuliahan, tetapi mampu memberi motivasi dan mendidik penulis hingga mampu menyelesaikan studinya.
7. Pintu surga dan madrasah pertama penulis, ibunda Nur Hayati yang sangat berperan dalam memberikan semangat, doa serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap jajaran *masyayikh wa asatidz wal asatidzah* Pondok Pesantren Nurul Qur'an Khususnya *murobbi ruhina* Habib Husein bin Muhammad Ba'aly, Syarifah Ummi Kulstum bin Hamid bin Syekh Al Habsy, Habib Anis bin Hamid bin Syekh Al Habsy, Habib Ali bin Muhammad Al Kaff.
9. Teman-teman Ilmu Al Qur'an dan Tafsir 2 angkatan 20, Himmah NQ korda Jember dan MAPALA UIN KHAS JEMBER yang telah kebersamai penulis selama menempuh studi di Jember
10. Seluruh Bapak dan Ibu dosen serta para staf Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah membantu dalam segala proses dan kegiatan akademik.
11. Semua pihak yang namanya tidak dapat disebutka satu-persatu yang senantiasa memberikan bantuan berupa semangat, motivasi serta doa dalam proses penelitian dan penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala amal baik dan segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang baik dari Allah swt.

Jember, 18 Oktober 2024

Penulis

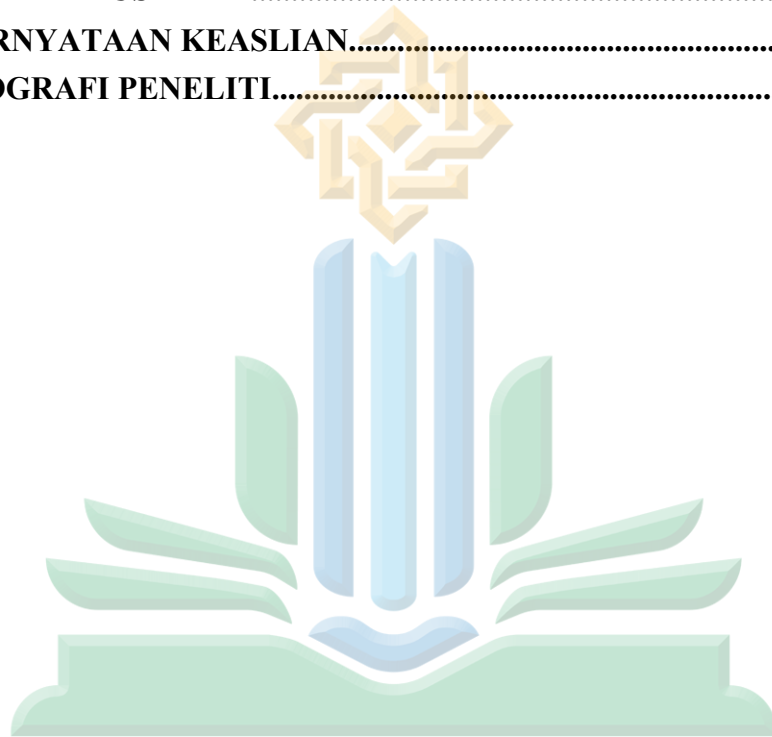


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	14
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. Teknik Pengumpulan Data.....	31
C. Sumber Data	31
D. Analisis Data.....	32
E. Keabsahan Data	32
F. Tahap-tahap Penelitian	32
BAB IV PEMBAHASAN	35
A. Biografi Buya Hamka	35

B. Penafsiran Surah Al-Humazah Perspektik Hamka	42
C. Relevansi Penafsiran Hamka dengan Fenomena saat ini.....	53
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
PERNYATAAN KEASLIAN.....	67
BIOGRAFI PENELITI.....	68



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

0.1 Pedoman Transliterasi Arab Latin	iv
2.1 Persamaan dan Perbedaan Studi Terdahulu	13



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

2.1 <i>Double Movement</i> dalam gambar	29
---	----



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era modern ini, terlihat jelas pola kehidupan di masyarakat menunjukkan adanya persaingan di antara masyarakat. Gaya hidup yang mereka pilih cenderung berlebihan, penuh kemewahan, dan boros, yang pada akhirnya memunculkan kesombongan di antara mereka. Mereka mengira bahwa hal tersebut adalah bagian dari persaingan, padahal sebenarnya itu membawa mereka ke arah kehancuran. Inilah yang harus selalu diwaspadai agar dapat menghindarinya dan tidak ikut terjebak dalam pola hidup semacam itu.²

Sebagaimana yang di ketahui, Islam adalah agama yang memiliki ajaran yang menyeluruh untuk setiap aspek kehidupan manusia, mulai dari bangun tidur hingga kembali tidur. Hal ini terbukti dengan adanya salah satu pilar utama ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an yang dibawa oleh Rasulullah saw. Kitab ini berfungsi sebagai pedoman hidup bagi manusia sepanjang perjalanan waktu. Hal ini juga dijelaskan dalam salah satu ayat yang berbunyi *shalihun likulli zamanin wa makan* (sesuai untuk setiap waktu dan tempat).³

Banyak orang di masyarakat modern yang berusaha mengikuti trend terkini dan bergabung dalam kehidupan sosial yang mereka idamkan.

Contohnya, seseorang membeli berbagai barang yang sebenarnya tidak ia

² Annisa Pratiwi, "*Hedonisme dalam QS. Al-Humazah ayat 2-3 (Studi Terhadap Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah)*" (Skripsi, IAIN PALOPO, 2022), 01.

³ Abdullah Dardum, Abdurrahman Wahid, Muhammad Ali Ridho, Dkk "Penerapan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Metode Ruqyah Syar'iyah (Studi Living Quran Dalam Komunitas Raja (Ruqyah Asaja) Jember)", (Laporan Penelitian IAIN JEMBER 2018), 01.

perluan. Tindakan ini semata-mata dilakukan agar dapat sesuai dengan trend yang sedang populer di lingkungannya. Tidak jarang, orang membeli barang-barang hanya karena terdorong oleh keinginan atau terpengaruh oleh iklan yang mereka lihat di berbagai media. Bahkan, sering kali hal ini menyebabkan penumpukan utang yang mereka sulit untuk melunasi.⁴

Gaya hidup yang berfokus pada kesenangan dan pencarian kebahagiaan menjadi tujuan utama serta sumber kenikmatan pribadi. Hedonisme muncul sebagai pandangan hidup di mana seseorang percaya bahwa kebahagiaan dapat dicapai dengan mencari dan mengumpulkan harta sebanyak mungkin. Salah satu faktor yang memicu gaya hidup hedonis ini adalah pengaruh dari figur publik di media sosial, yang kemudian menimbulkan keinginan dan rasa iri pada individu lain untuk mengikuti hal-hal serupa. Pengaruh ini juga sangat dirasakan oleh generasi Z, yang sering kali terpengaruh oleh trend tersebut.⁵

Fenomena hedonisme yang terjadi saat ini dapat diamati melalui unggahan di media sosial yang menampilkan gaya hidup mewah, yang kemudian memengaruhi para pengguna media sosial lainnya. Peran media sosial sangat signifikan dalam mempromosikan gaya hidup hedonis di kalangan masyarakat, termasuk di antara remaja. Gaya hidup hedonis telah menjadi pilihan bagi banyak remaja saat ini. Hal ini terbukti dengan semakin banyaknya unggahan remaja yang memamerkan kemewahan di platform

⁴ Asep Panji Maulana “*Hedonisme Perspektif Penafsiran Buya Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar*” (Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023), 02.

⁵ Erna Rika Herlina, “Pandangan Islam Terhadap Gaya Hidup Hedonisme Pada Generasi Z” Vol.5 No.01, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, (2023): 02.

media sosial seperti TikTok, Instagram, YouTube, dan lainnya.⁶

Hedonisme adalah pandangan hidup yang meyakini bahwa manusia dapat mencapai kebahagiaan melalui pencarian kesenangan sebanyak mungkin dan menghindari rasa sakit. Gaya hidup hedonis didasarkan pada keyakinan bahwa kebahagiaan adalah tujuan utama dalam kehidupan dan perilaku manusia. Istilah hedonisme berasal dari bahasa Yunani, "hedonismos," dengan akar kata "hedon" yang berarti "kegembiraan." Pemahaman ini mencoba menjelaskan bahwa hal-hal yang memuaskan keinginan manusia atau meningkatkan kesenangan dianggap baik.

Orang yang menjalani gaya hidup penuh kesenangan biasanya mudah menyerah, enggan berusaha keras, cenderung mencari jalan pintas, dan tidak mau menghadapi tantangan. Mereka yang kecanduan gaya hidup hedonis lebih memilih aktivitas yang menyenangkan dan cenderung menghindari hal-hal yang dianggap menyedihkan. Gaya hidup seperti ini berpotensi mengancam masa depan seseorang, terutama jika mereka terjerumus dalam kemiskinan. Gaya hidup remaja masa kini sangat berbeda dengan remaja pada masa lalu. Remaja saat ini sering terjebak dalam hal-hal seperti penyalahgunaan narkoba, penggunaan ponsel berlebihan, serta mengikuti tren mode pakaian yang menjadi bagian dari keseharian mereka.⁷

⁶ Regina Delviana Putri, "Kajian Konsep, Ekspresi, Dan Dampak Hedonisme Remaja Pada Web Series "Little Mom" (Kajian Semiotik Saussure)", Vol.04 No.02 *Jurnal Estika, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*,: 58, <https://doi.org/10.36379/estetika.v4i2>.

⁷ Bening Yuwanti, Sulaiman Muhammad Amir, Winda Sari, "Makna Tafakur dan Takatsur dalam A;-Quran dan Relevansinya Dengan Gaya Hidup Hedonism(Analisis Penafsiran Buya Hamka Dan Quraish Shihab Terhadap Q.S Al-Hadid Ayat 20 dalam Tafsir Al Azhar dan Al Misbah)," Vol.02 No.1 *Asian Journal of Islam Studies and Da'wah*, (2023): 72, <https://doi.org/10.58578/AJISD.v2il.2425>.

Gaya hidup yang hanya mementingkan kesenangan duniawi adalah tindakan yang tidak layak dan sebaiknya dihindari oleh setiap individu. Dalam ajaran Islam, Al-Qur'an dan hadis telah dengan jelas memberikan peringatan tentang bahaya yang terkandung dalam gaya hidup hedonisme. Pola hidup yang berorientasi pada kenikmatan semata dapat menjauhkan seseorang dari tujuan hidup yang sebenarnya, membuatnya lupa akan nilai-nilai spiritual dan moral yang seharusnya menjadi pedoman dalam kehidupan.

Hedonisme sering kali mengarahkan seseorang pada tindakan yang berlebihan dan tidak terkendali dalam memenuhi keinginan duniawi, yang pada akhirnya akan membuatnya tergelincir ke dalam perilaku yang merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Dampak buruk dari gaya hidup ini bukan hanya bersifat material, seperti pemborosan harta dan ketidakpedulian terhadap sesama, tetapi juga berdampak pada kesehatan mental, emosi, dan spiritual. Seseorang yang terperangkap dalam pola hidup hedonis mungkin merasa bahagia sementara, namun kebahagiaan tersebut bersifat semu dan tidak akan memberikan ketenangan batin yang sejati.

Oleh karena itu, Al-Qur'an dan hadis dengan tegas menekankan pentingnya untuk menjaga diri dari pola hidup seperti ini. Kedua sumber ajaran tersebut mengajarkan umat manusia untuk menjalani hidup dengan bijaksana, menahan diri dari godaan yang hanya memberikan kesenangan sementara, dan fokus pada kehidupan yang lebih bermakna. Gaya hidup yang didasarkan pada prinsip-prinsip moderasi, keadilan, dan kepedulian terhadap orang lain adalah jalan yang lebih baik untuk diikuti.

Dengan menjauhi gaya hidup yang terlalu mengejar kesenangan duniawi, individu akan lebih mampu menjalani kehidupan yang lebih seimbang, bahagia, dan penuh berkah, baik di dunia maupun di akhirat. Ajaran agama Islam mendorong setiap umatnya untuk hidup sederhana, menghindari sifat rakus dan tamak, serta memfokuskan hati pada kebaikan dan amal yang bermanfaat bagi sesama. Semua ini bertujuan untuk melindungi manusia dari dampak negatif yang timbul akibat gaya hidup hedonis, dan untuk membawa mereka menuju kebahagiaan yang hakiki.

Hedonisme timbul karena kurangnya tingkat moralitas seseorang, yang menyebabkan terbentuknya sifat sombong, selalu ingin memiliki segalanya, dan merasa superior sehingga mereka merendahkan orang lain. Fenomena ini sering terlihat dalam kehidupan sehari-hari, terutama di perkotaan, di mana kejahatan sosial semakin meningkat, terutama ketika keinginan seseorang tidak terpenuhi dalam waktu yang lama. Di sepanjang jalan-jalan kota, mobil-mobil mewah sering terparkir di depan restoran bintang lima, sementara perempuan dengan tas-tas mahal melintas melewati pemulung dan pengemis yang hanya mencoba menutupi rasa lapar mereka. Ini adalah dampak dari gaya hidup hedonistik di mana kepekaan dan kepedulian terhadap sesama telah hilang. Orang-orang lebih mementingkan karir, jabatan, dan popularitas pribadi mereka tanpa memperhatikan keadaan sosial di sekitar mereka.⁸

Islam tidak melarang umatnya untuk mengumpulkan kekayaan sebanyak mungkin. Harta yang melimpah disebut sebagai khair (kebaikan),

⁸ Virgi Juniardi, "Hedonisme dalam Al-Qur'an (Kajian atas Tafsir Al-Misbah Karya M.Quraish Shihab) ", (Skripsi Institut PTIQ Jakarta, 2022), 1-2.

asalkan diperoleh dan digunakan dengan cara yang benar. Islam juga tidak membatasi umatnya untuk menikmati kesenangan dunia, namun menekankan bahwa kesenangan duniawi hanya bersifat sementara. Oleh karena itu, jangan sampai kesenangan tersebut membuat seseorang lupa akan kebahagiaan yang kekal atau mengabaikan kewajiban kepada Allah dan tanggung jawab sosial terhadap sesama.

Salah satu tindakan yang dianjurkan dalam agama Islam adalah menjalani kehidupan yang sederhana, ini bisa dipahami sebagai kehendak Allah swt, yang mengutamakan dan memerintahkan hamba-Nya untuk hidup dengan hemat, memadai, dan tanpa kemewahan berlebihan. Sebaliknya Allah swt, tidak menyukai perilaku boros dari hambanya sesuai dengan firman dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raf :31

يٰۤاَيُّهَا اٰدَمُ خُذْ وَاٰتِكَمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

Artinya:

“Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan”. (Q.S Al-A'raf: 31).⁹

Ayat di atas menjelaskan untuk menggunakan pakaian yang layak ketika masuk ke masjid atau tempat ibadah Allah swt, serta diwajibkan untuk mengonsumsi makanan dan minuman dengan porsi yang cukup, tanpa berlebihan. Allah swt, tidak menyukai perilaku berlebihan dalam hal apapun, karena hal tersebut bertentangan dengan ajaran-Nya yang mengajarkan kesederhanaan dan keseimbangan dalam kehidupan. Pada hakikatnya, orang yang bijaksana selalu memohon ampunan atas dosa-dosa dan perilaku

⁹ Depag RI, Al-Quran dan Terjemah, 155

berlebihan mereka dalam segala kebutuhan mereka, sebagai bentuk pengakuan akan keterbatasan dan ketergantungan mereka kepada Allah swt.

Hal ini dapat dilihat dari berbagai konflik yang sering kali muncul, seperti kasus yang terjadi di Probolinggo. Dikutip dari detikjatim 2023, pada tanggal 05 september 2023 seleb tiktok asal Probolinggo, Luluk Sofiatul Jannah viral karena ngamuk ke siswi SMKN 1 Kota Probolinggo yang sedang magang di swalayan. Ia memarahi anak magang karena merasa tidak puas dengan pelayanannya. Diketahui Luluk merupakan istri anggota Polres Probolinggo saat ini, Polres Probolinggo melarang anggota Bhayangkari untuk menggunakan media sosial, terutama karena banyak di antara mereka yang sering memamerkan gaya hidup hedonis dalam unggahan mereka.¹⁰

Kasus lain juga terjadi di Bangkalan Madura, dikutip dari liputan6 2023, pada tanggal 09 Agustus 2023 Nasib malang yang dialami pemuda berusia 22 tahun terjadi pada Senin malam, saat ia berusaha mencuri sepeda motor di sebuah pesantren di Desa Aeng Taber, Kecamatan Tanjung Bumi. Pemuda itu tertangkap warga yang akhirnya dipukuli beramai-rami hingga babak belur. Tidak hanya dipukuli, warga juga sempat menyiramkan bensin ke tubuh pemuda tersebut, beruntung polsek datang tepat waktu dan berhasil mencegah aksi warga. Dari pengakuan pelaku, ia nekat mencuri untuk membiayai gaya hidup hedonisnya di Surabaya agar sanggup bersenang-senang di tempat-

¹⁰M Rofiq, "Istri Anggota Polres Probolinggo Dilarang Hedon Di Medsos Buntut Viral Luluk", Probolinggo, September, 2023. <https://www.detik.com/jatim/berita/d-6914461/istri-anggota-polres-probolinggo-dilarang-hedon-di-medsos-buntut-viral-luluk>

tempat hiburan malam.¹¹

Berdasarkan contoh kasus di atas, gaya hidup hedonisme ini menimbulkan kurangnya tingkat moralitas seseorang. Hal ini tidak hanya menyebabkan terbentuknya sifat sombong, tetapi juga percaya bahwa manusia meraih kebahagiaan hanya dengan mengejar kesenangan, tanpa memikirkan akibat dari tindakan mereka. Sifat sombong yang muncul sebagai hasil dari gaya hidup ini mungkin mengarahkan individu untuk mengabaikan nilai-nilai etika dan moral yang seharusnya dihargai dan diutamakan dalam kehidupan mereka.

Dalam konteks inilah peneliti melihat secara langsung masalah gaya hidup hedonisme ini yang marak ditemukan di sekitar. Oleh karena itu, mengingat kompleksitas permasalahan gaya hidup di era modern ini, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai fenomena ini, dengan mempelajari pandangan Al-Qur'an tentang gaya hidup dan nilai-nilai yang seharusnya diutamakan dalam menjalani kehidupan.

B. Fokus Masalah

1. Bagaimana penafsiran Buya Hamka terhadap ayat hedonisme dalam Q.S Al-Humazah?
2. Bagaimana relevansi penafsiran Buya Hamka dengan fenomena hedonisme saat ini?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penafsiran hedonisme dalam Q.S AL-Humazah

¹¹ Mustofa Aldo, "Gara-Gara Gaya Hidup Hedonisme, Pemuda Madura Nyaris Dibakar Warga", Bangkalan, Agustus, 2023, <https://www.liputan6.com/regional/read/5365195/gara-gara-gaya-hidup-hedonisme-pemuda-madura-nyaris-dibakar-warga?page=2>

menurut Buya Hamka dalam *Tafsir Al-Azhar*

2. Untuk mengetahui relevansi penafsiran Buya Hamka terhadap hedonisme dalam Q.S Al Humazah dengan isu- isu hedonisme masa saat ini

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoris

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan pengetahuan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang hedonisme dalam Al-Quran terutama dalam bidang tafsirnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang hedonisme dalam Al-Qur'an perspektif Buya Hamka dalam kitab *Al-Azhar* serta menjadi bahan pembelajaran yang berhubungan dengan Al-Qur'an.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat membuat masyarakat untuk berhati-hati dalam memilih gaya hidup, dan menyadari dan merubah kebiasaan hidupnya mulai dari hal terkecil agar tidak memiliki sifat hedonisme. Peneliti berharap dari hasil penelitian ini bisa membuat masyarakat sadar bahwa berlebih-lebihan itu bukan cara satu-satunya untuk menikmati hidup.

c. Bagi Instansi

Penelitian ini di harapkan menjadi tambahan referensi maupun

pemikiran bagi kampus UIN KHAS Jember.

E. Definisi Istilah

1. Hedonisme

Hedonisme berasal dari kata *hedone* (dalam bahasa Yunani) yang memiliki arti kenikmatan atau kesenangan. Pengertian hedonisme adalah pandangan hidup yang beranggapan bahwa kenikmatan dan kesenangan materi adalah tujuan utama dalam hidupnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) hedonisme adalah pandangan yang menganggap kesenangan dan kenikmatan materi sebagai tujuan utama dalam hidup. Bagi orang yang punya asumsi seperti ini, berfoya-foya, pesta, dan bersenang-senang merupakan tujuan utama hidupnya. Mereka beranggapan bahwa mereka hanya hidup sekali, sehingga mereka selalu ingin menikmati hidupnya secara maksimal. Dalam lingkungan penganut anggapan ini, hidup dijalani sebebas-bebasnya, memenuhi keinginan dan menuruti hawa nafsunya tanpa batas. Ada yang mengatakan bahwa, hedonisme adalah pandangan hidup yang berasumsi bahwa seseorang akan bisa bahagia dengan cara mencari harta sebanyak-banyaknya dan menghindari dari perasaan-perasaan yang menyakitkan.¹²

¹² Siti Khodijah, "Hedonisme Dalam Al-Qur'an "Analisis Surah At-Takatsur Dalam Tafsir Al-Azhar H. Abdul Malik Karim Amrullah Dan Tafsir Al-Misbah Quraish Shihab", (Skripsi UIN KHAS Jember, 2023), 10-11.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam sub bab ini, peneliti menyertakan beberapa hasil dari penelitian sebelumnya yang telah dipublikasikan dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut adalah beberapa temuan dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian kami, antara lain:

1. Skripsi yang berjudul “Hedonisme dalam Q.S Al-Humazah ayat 2-3 studi terhadap penafsiran M. Quraish Shihab dalam *tafsir Al-Misbah*” yang di tulis oleh Annisa Pratiwi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo 2022, skripsi ini menjelaskan tentang hedonisme merupakan paham yang mengenai tentang gaya hidup hura-hura yang bertentangan dengan QS. Al-Humazah ayat 2-3, kerana ayat tersebut mejelaskan kritik terhadap orang-orang yang suka mengejek dan menghina orang lain, dengan kesombongan harta yang dimiliki, padahal harta itu tidak mengekalkannya.
2. Skripsi yang berjudul “Hedonisme dalam Al-Qur’an Analisis Surah At-Takatsur Dalam *Tafsir Al-Azhar* H. Abdul Malik Karim Amrullah Dan *Tafsir Al-Misbah* Quraish Shihab” yang ditulis oleh Sitti Khadijah mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiyai Haji Achmad Siddiq Jember 2023, skripsi ini menjelaskan tentang hedonisme dalam surah at-Takatsur yang menggambarkan

seorang atau sekelompok orang yang menyibukkan diri dengan bermegah-megahan dan menumpuk harta kekayaan.

3. Skripsi yang berjudul “Hedonisme perspektif penafsiran Buya Hamka dalam *Tafsir Al-Azhar*” yang ditulis oleh Asep Panji Maulana Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung 2023, dalam skripsi ini menjelaskan bahwa hedonisme gaya hidup yang tidak dibenarkan oleh syariat islam dan gaya hidup ini tidak sesuai dengan syariat islam dalam bersyukur nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT.
4. Jurnal yang berjudul “Hedonisme dalam Pola hidup Islam” Jurnal Vol.16 No.02 ini ditulis oleh Maryam Ismail Dosen Tetap Fakultas Agama Islam Universitas Muslim Indonesia, dalam Jurnal ini menjelaskan tentang hedonisme dalam pandangan islam, dan cara islam menangkal sifat hedonisme.
5. Jurnal yang berjudul “Makna ‘Tafakhur’ Dan ‘Takatsur’ Dalam Al Qur’an Dan Relevansinya Dengan Gaya Hidup Hedonisme (Analisis Penafsiran Buya Hamka Dan Quraish Shihab Terhadap Q.S. Al Hadid Ayat 20 Dalam *Tafsir Al Azhar Dan Al Misbah*)” Jurnal Vol.02 No.01 ini ditulis oleh Bening Yuwanti, Sulaiman Muhammad Amir, Winda Sari, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Mataram, dalam jurnal ini menjelaskan tentang hakikat kehidupan diduniawi hanyalah permainan sementara yang hanya mengarah kepada kesenangan duniawi saja sampai lupa dengan akhirat.

Tabel 2.1. Persamaan dan Perbedaan Studi Terdahulu

NO	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Annisa Pratiwi, 2022, “Hedonisme dalam Q.S Al-Humazah ayat 2-3 studi terhadap penafsiran M.Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah”.	Peneliti sebelumnya sama-sama mengkaji tentang hedonisme	Menggunakan penafsiran M.Quraish Shihab (tafsir Al-Misbah).
2.	Sitti Khadijah, 2023, “Hedonisme dalam Al-Qur’an Analisis Surah At-Takatsur Dalam Tafsir Al-Azhar H. Abdul Malik Karim Amrullah Dan Tafsir Al-Misbah Quraish Shihab”	Objek yang diteliti adalah sama-sama hedonisme	Terletak pada penafsirannya, penelitian ini menggunakan 2 kitab, dan surah yang di bahas juga berbeda.
3.	Asep Panji Maulana, 2023, “Hedonisme perspektif penafsiran Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar”	Skripsi ini membahas tentang hal yang berkaitan dengan hedonisme	Lebih menfokuskan terhadap hedonisme, dan ayat yang ditafsirkan itu tdak sama
4.	Maryam Ismail, 2019, “Hedonisme dalam Pola hidup Islam”	Jurnal penelitian ini mengkaji seputar hedonisme	Terletak pada Rumusan Masalah, pada jurnal ini membahas bagaimana caranya mencegah dampak buruk hedonism.
5.	Bening Yuwanti, Sulaiman Muhammad Amir, Winda Sari, 2023, “Makna ‘Tafakhur’ Dan ‘Takatsur’ Dalam Al Qur’an Dan Relevansinya Dengan Gaya Hidup Hedonisme (Analisis Penafsiran Buya Hamka Dan Quraish Shihab Terhadap Q.S. Al Hadid Ayat 20 Dalam Tafsir Al Azhar Dan Al Misbah)”.	Jurnal ini juga membahas hal yang berkaitan dengan hedonisme	Ayat yang dikaji tidak sama dan menggunakan metode komparatif

B. Kajian Teori

1. Hedonisme

Asal-usul istilah "hedonisme" berasal dari bahasa Yunani, yaitu "hedonismos," yang berasal dari kata "hedone" yang berarti kesenangan, kebahagiaan, dan kenikmatan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), hedonisme didefinisikan sebagai pandangan yang menganggap kebahagiaan dan kenyamanan fisik sebagai salah satu tujuan utama dalam kehidupan manusia. Hedonisme adalah doktrin yang mengutamakan kebahagiaan sebagai prioritas utama; jika seseorang merasa puas dan bahagia, hal tersebut dianggap positif. Hedonisme mencakup pandangan bahwa kebahagiaan adalah segalanya. Namun, kebahagiaan yang diperoleh dari prinsip hedonisme cenderung bersifat sementara dan tidak mampu memberikan ketenangan batin. Individu yang menganut hedonisme sering kali terjebak dalam keinginan yang terus-menerus untuk memiliki hal-hal baru, tanpa merasa puas, sehingga sulit untuk bersyukur atas apa yang sudah mereka miliki.¹³

Ajaran hedonisme muncul sekitar tahun 433 SM untuk memberikan argumen filosofis mengenai apa yang terbaik atau tujuan dalam hidup manusia. Perdebatan ini dimulai oleh Sokrates yang mengajukan pertanyaan tentang tujuan akhir kehidupan. Menurut Aristippos, yang hidup antara 433-355 SM, hal terbaik dalam hidup

¹³ Nadya Syafa Chairunnisa, "Hedonisme Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Tafsir Al-Azhar dengan Hermeneutika Paul Ricoeur)", (Skripsi UIN Profesor Kiai Haji Syaifuddin Zuhri Purwokerto 2024): 26

manusia adalah kebahagiaan atau kesenangan. Aristippos menjelaskan bahwa manusia, sejak masa kanak-kanak, selalu mencari kebahagiaan dan jika mereka tidak bisa meraihnya, mereka akan terus berusaha untuk mendapatkannya. Pandangan tentang kesenangan ini kemudian dilanjutkan oleh filsuf Yunani, Epikuros, yang hidup antara 341-270 SM. Epikuros berpendapat bahwa pencarian kebahagiaan merupakan sifat alami manusia. Ia menguraikan pandangan tentang hedonisme secara lebih komprehensif, tidak hanya terbatas pada kesenangan fisik, tetapi juga mencakup kebahagiaan spiritual, seperti pembebasan jiwa dari keresahan.¹⁴

Faktor-faktor yang memengaruhi gaya hidup hedonisme seseorang terdiri dari dua kategori, yaitu faktor eksternal yang mencakup media dan lingkungan sosial, serta faktor internal yang meliputi keyakinan agama dan pengaruh keluarga. Secara umum, faktor-faktor ini dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yang akan dijelaskan sebagai berikut.:

a. Faktor internal

Faktor internal yang dimaksud adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan hedonis. Beberapa faktor internal yang memengaruhi tindakan hedonisme meliputi kepribadian, sikap, persepsi, konsep diri, dan gaya hidup yang mewah.

¹⁴ Yosefo Gule “Studi Teologi-Etis Hubungan Perilaku Korupsi sebagai Dampak Sikap Hidup Hedonis”, Vol.36 No.01, Kontekstualita: *Jurnal Sosial Keagamaan* (2021): 73.

1) Kepribadian

Kepribadian adalah penggambaran karakteristik setiap manusia yang bersumber dari fikiran, kegiatan, dan tingkah laku. Dengan kepribadian tersebut, seseorang dapat dibedakan dari yang lain. Contohnya, ada yang memiliki kepribadian pemberani, yang berani menghadapi tantangan, ada yang penakut, yang cenderung menghindari situasi yang menakutkan, juga yang periang, selalu ceria dalam segala situasi, atau yang pemalu, cenderung merasa tidak nyaman dalam situasi sosial. Selain itu, ada yang agresif, cenderung menunjukkan kekuatan atau semangat yang kuat dalam mencapai tujuan, atau yang penutup, lebih tertutup dalam mengekspresikan perasaan atau pemikirannya. Secara umum, kepribadian individu sering digambarkan secara dikotomi, menggambarkan karakter sebagai baik atau buruk sikap.

2) Sikap

Sikap merupakan suatu keadaan jiwa dan keadaan pikiran yang membentuk persepsi individu terhadap suatu objek. Sikap yang dimiliki manusia tercermin dari pendirian dan keyakinan yang ada dalam diri mereka sendiri. Contohnya, sikap seseorang yang cenderung mengikuti orang lain sering kali menunjukkan ketidakmampuan untuk mempertahankan pendirian yang kuat. Selain itu, sikap tersebut juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi, kebiasaan yang

terbentuk dari rutinitas sehari-hari, budaya yang mengatur norma-norma sosial, serta lingkungan sosial yang mempengaruhi interaksi sehari-hari individu.¹⁵

3) Persepsi

Persepsi adalah proses di mana manusia menerima rangsangan dari panca indra setelah melalui perhatian dan pengamatan. Melalui proses ini, individu dapat memahami dan menafsirkan kondisi lingkungan sekitarnya. Sebagai contoh, ketika seseorang menghadapi hal baru seperti virus corona, mereka secara instan akan mengamati virus tersebut dan menilai tingkat bahayanya berdasarkan persepsi pribadi mereka. Setelah itu, mereka mampu mengevaluasi situasi saat ini dan menentukan tindakan yang perlu dilakukan untuk menghadapi virus tersebut.

4) Konsep diri

Konsep diri mencakup gambaran, keyakinan, cara pandang, pemikiran, dan perasaan individu terhadap dirinya sendiri. Ini melibatkan persepsi terhadap kemampuan, sikap, karakter, kebutuhan, tujuan hidup, dan penampilan pribadi. Konsep diri memiliki peran penting dalam membimbing kepribadian individu dalam merespons dan mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, konsep diri mempengaruhi cara individu bertindak dan berinteraksi dalam situasi tertentu.

¹⁵ Yasinta Putri Khairunnisa, "kebiasaan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perkembangan Kepribadian Anak", Vol.03 No 01 *JUBIKOPS:jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, (2023): 36

5) Gaya hidup tinggi

Gaya hidup tinggi melibatkan aspek kemewahan yang tercermin dalam preferensi terhadap produk-produk tertentu, merek, dan berbagai elemen lain yang digunakan untuk mengekspresikan citra diri seseorang. Individu dengan gaya hidup tinggi cenderung memilih barang-barang mewah untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Fenomena ini terus berkembang seiring dengan perubahan tren dan perubahan dalam pola konsumsi sehari-hari mereka.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang dimaksud adalah kondisi lingkungan sekitar yang mendorong seseorang pada Tindakan-tindakan hedonism, diantaranya faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi Tindakan hedonism ialah kebudayaan, keluarga, kelas sosial, pergaulan dan iklan.

1) Kebudayaan

Budaya mencakup berbagai elemen, seperti pengetahuan, moral, adat istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan yang diterima oleh individu sebagai bagian dari masyarakat. Pengaruh budaya terhadap perilaku hidup seseorang sangat signifikan. Sebagai contoh, dalam budaya traktir-mentraktir yang umum di masyarakat, seseorang mungkin merasa perlu untuk mengundang teman-temannya untuk merayakan ulang tahun atau kesuksesan bisnis dengan cara mentraktir sebagai bentuk kebahagiaan atas

pencapaian mereka. Namun, perilaku seperti ini dapat mengarah pada sifat hedonisme, di mana seseorang lebih fokus pada kepuasan instan dan pengakuan dari orang lain daripada mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap keuangan dan masa depan mereka. Hal ini terjadi karena takut akan penilaian negatif dari orang lain, sehingga mereka rela menghabiskan uang mereka untuk mendapatkan pengakuan yang luar biasa tanpa memikirkan konsekuensi yang mungkin akan mereka hadapi di masa mendatang.¹⁶

2) Keluarga

Keluarga merupakan sebuah entitas yang sangat penting bagi individu dan juga kelompok. Keluarga adalah kelompok sosial pertama di mana individu, terutama anak-anak, menjadi anggotanya. Dalam keluarga, anak-anak pertama kali mengalami proses sosialisasi terhadap kehidupan melalui interaksi dengan orang tua. Peran orang tua dalam mendidik anak akan membentuk kebiasaan yang pada akhirnya mempengaruhi pola kehidupan mereka secara keseluruhan. Oleh karena itu, keluarga memiliki peran yang signifikan dalam membentuk gaya hidup setiap individu¹⁷. Sebagai contoh, kebiasaan yang diajarkan orang tua

¹⁶ Yasinta Putri Khairunnisa, "kebiasaan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perkembangan Kepribadian Anak", Vol.03 No 01 *JUBIKOPS:jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, (2023): 38

¹⁷ Shahidah Hamzah, Nur Hafizah Yusoff, Fauziah Ani, & Zahrul Akhmal Damir, "Kesan Hedonisme kepada Generasi Muda:Kajian Kes di Universiti tun Hussein Onn

sejak dini seperti makan di luar atau gemar mengonsumsi makanan siap saji (fast food) akan menjadi bagian dari pola hidup anak hingga dewasa. Kebiasaan seperti ini memiliki potensi untuk membentuk pribadi hedonisme, di mana individu cenderung lebih fokus pada kepuasan dan kenikmatan instan tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang terhadap kesehatan dan gaya hidup mereka.

3) Kelas sosial

Kelas sosial adalah cara manusia menilai dan mengelompokkan orang berdasarkan faktor ekonomi, yang pada gilirannya membentuk struktur masyarakat. Perbedaan kebutuhan antara kelompok-kelompok sosial ini sering kali menciptakan variasi dalam pola kehidupan mereka. Sebagai contoh, pakaian yang dikenakan oleh seorang artis sering kali merupakan pakaian yang mahal dan bermerek untuk menunjukkan kesan elegan dan status yang tinggi. Di sisi lain, kebutuhan akan pakaian seorang ibu rumah tangga mungkin lebih fungsional dan praktis, lebih mengutamakan kenyamanan dan kepraktisan sehari-hari dari pada merek atau kesan mewah.

4) Pergaulan

Pergaulan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan kepribadian seseorang. Bahkan, pergaulan dapat

membentuk karakter dan watak individu secara mendalam. Lingkungan pergaulan dapat dikatakan memiliki peran yang cukup besar dalam mengarahkan jalannya kehidupan seseorang¹⁸. Misalnya, ketika seseorang bergaul dengan individu yang memiliki tingkat ekonomi tinggi, mereka cenderung terpapar gaya hidup mewah yang sering kali tidak sesuai dengan kondisi ekonomi mereka sendiri. Dalam proses ini, tanpa disadari mereka dapat terbawa suasana pergaulan yang mempromosikan gaya hidup hedonisme.

5) Iklan

Iklan memiliki peran yang sangat penting sebagai penggerak utama dalam mempengaruhi keinginan masyarakat, yang pada gilirannya dapat mendorong perilaku hedonisme. Iklan-iklan yang tersebar melalui berbagai media memainkan peran kunci dalam membentuk keinginan dan preferensi konsumen. Di era modern yang terus berkembang, kemajuan teknologi semakin memperluas jangkauan media promosi. Contohnya, adanya aplikasi belanja yang memungkinkan masyarakat untuk berbelanja dengan lebih mudah tanpa harus keluar rumah.

Karakteristik gaya hidup hedonism seseorang dapat dilihat melalui ciri-cirinya adalah suka mencari perhatian, cenderung impulsif, cenderung *follower*, kurang rasional dan mudah

¹⁸ Sergi Fatu, Gideon Gideon, Novida Dwici Yuanri Manik, "Dampak Pergaulan Bebas di Kalangan Pelajar: Studi kasus di Desa Toineke Kecamatan Kualin Kabupaten Timor Tengah Selatan", Vol.2 No.01 *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, (2022): 108.

dipengaruhi.¹⁹

- a) Suka mencari perhatian, bisa diartikan sebagai perilaku atau kecenderungan seseorang untuk aktif mencari atau mendapatkan perhatian dari orang lain. Ini bisa tercermin dalam berbagai cara, seperti berbicara keras-keras di dalam kelompok, berpakaian mencolok, atau bahkan melakukan tindakan dramatis untuk menarik perhatian.

Perilaku ini sering kali terkait dengan keinginan untuk diakui atau dihargai oleh orang lain, mungkin untuk meningkatkan rasa percaya diri atau kepuasan pribadi. Namun demikian, jika tidak diimbangi dengan kesadaran akan norma sosial dan penghargaan terhadap ruang dan perasaan orang lain, perilaku ini dapat menjadi berlebihan atau bahkan mengganggu.

Sebagian orang juga menggunakan perhatian sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu, seperti membangun jaringan sosial atau mempengaruhi orang lain. Namun, penting untuk diingat bahwa cara mencari perhatian haruslah positif dan tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain.

- b) Cenderung impulsif yaitu menggambarkan kecenderungan seseorang untuk bertindak tanpa pemikiran yang matang atau perencanaan yang cukup. Orang yang cenderung impulsif

¹⁹ Vionnalita Jennyya, Maria Heny Pratiknjo, Selvie Rumampuk, "Gaya Hidup Hedonisme di Kalangan Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi", Vol. 14 No. 03 *Jurnal Holistik* (2021): 6.

sering kali membuat keputusan atau bertindak secara spontan, tanpa mempertimbangkan konsekuensi atau dampak jangka panjang dari tindakan mereka.

Perilaku impulsif dapat muncul dalam berbagai situasi, mulai dari keputusan keuangan yang tidak terencana hingga reaksi emosional yang tidak terkendali dalam interaksi sosial. Orang-orang yang cenderung impulsif sering kali kurang dalam mengontrol impuls mereka atau merasa tidak sabar dalam menunggu atau berpikir lebih jauh.

Meskipun kadang-kadang tindakan impulsif dapat memberikan kepuasan atau kelegaan sesaat, namun sering kali berisiko menimbulkan masalah atau konsekuensi yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, penting bagi seseorang untuk mengembangkan keterampilan pengendalian diri dan kebijaksanaan dalam membuat keputusan, agar dapat mengurangi risiko dan mencapai tujuan dengan lebih efektif dalam jangka panjang.

- c) Cenderung follower yaitu mengacu pada sifat atau kecenderungan seseorang untuk mengikuti arus atau pendapat orang lain tanpa melakukan evaluasi atau pemikiran kritis secara independen. Orang yang cenderung menjadi follower mungkin cenderung mengikuti apa yang dianggap sebagai norma atau arah yang diambil oleh mayoritas, tanpa

mempertimbangkan secara mendalam apakah hal tersebut sesuai dengan nilai atau kepentingan pribadi mereka.

Dalam konteks sosial atau kelompok, seseorang yang cenderung menjadi follower dapat dengan mudah dipengaruhi oleh opini atau tindakan orang lain di sekitarnya. Mereka mungkin kurang mampu untuk mengambil inisiatif atau mempertahankan pendapat atau keputusan sendiri dalam situasi di mana mereka berhadapan dengan tekanan dari kelompok atau lingkungan.

Kecenderungan ini bisa menjadi suatu hal yang positif jika dapat diimbangi dengan kemampuan untuk memilih secara bijaksana dan tetap setia pada nilai-nilai yang dianggap penting oleh individu tersebut. Namun, jika terlalu bergantung pada pendapat orang lain tanpa melakukan evaluasi kritis, hal ini dapat menghambat kemampuan untuk berkembang secara mandiri atau untuk mempengaruhi lingkungan secara positif.

d) Kurang rasional menggambarkan kondisi di mana seseorang cenderung kurang dalam menggunakan pemikiran logis atau pertimbangan yang masuk akal dalam menghadapi situasi atau membuat keputusan. Individu yang kurang rasional mungkin lebih dipengaruhi oleh emosi, insting, atau impuls daripada berdasarkan pada fakta, logika, atau pertimbangan yang obyektif.

Orang yang kurang rasional sering kali mengambil keputusan berdasarkan pada persepsi atau keyakinan pribadi yang mungkin tidak didukung oleh bukti atau penelitian yang memadai. Mereka mungkin cenderung melihat dunia dalam perspektif yang sangat subjektif atau terbatas, dan mungkin sulit bagi mereka untuk menilai situasi secara objektif.

Kurangnya rasionalitas dalam pengambilan keputusan dapat menyebabkan seseorang untuk membuat kesalahan atau menghadapi konsekuensi yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, penting bagi seseorang untuk mengembangkan kemampuan untuk berpikir secara kritis, mempertimbangkan berbagai faktor, dan mengambil keputusan yang didasarkan pada pertimbangan yang obyektif dan masuk akal.

- e) Mudah dipengaruhi merujuk pada sifat atau kecenderungan seseorang untuk secara mudah menerima atau terpengaruh oleh pendapat, saran, atau pengaruh orang lain. Individu yang mudah dipengaruhi cenderung kurang memiliki ketahanan atau kepercayaan diri dalam mempertahankan pendapat atau keputusan mereka sendiri ketika dihadapkan dengan tekanan dari orang lain atau lingkungan sekitar.

Orang yang mudah dipengaruhi dapat dengan cepat mengubah pendapat atau sikap mereka berdasarkan pada apa yang disampaikan oleh orang lain, tanpa melakukan evaluasi

atau refleksi yang mendalam terhadap informasi atau argumen yang mereka terima. Mereka mungkin juga lebih rentan terhadap pengaruh dari media sosial, tren, atau kelompok sosial di sekitar mereka.²⁰

Kecenderungan untuk mudah dipengaruhi dapat bervariasi dari satu individu ke individu lainnya, dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat kepercayaan diri, kebutuhan akan penerimaan sosial, atau kemampuan untuk membedakan antara informasi yang valid dan tidak valid.

Penting untuk mengembangkan kemampuan untuk menilai informasi secara kritis, mempertimbangkan berbagai sudut pandang, dan mempertahankan keteguhan dalam nilai-nilai atau keputusan yang diambil, tanpa terlalu dipengaruhi oleh tekanan dari luar.

Teknologi yang semakin canggih memberikan kemudahan akses kepada iklan dan promosi produk kepada masyarakat secara luas. Hal ini mempengaruhi bagaimana keinginan dan perilaku konsumen dibentuk oleh pesan-pesan yang disampaikan melalui media.

Saat ini, budaya hedonisme telah berhasil menjadi propaganda yang kuat dan mengakar dalam diri remaja. Namun, ironisnya, banyak remaja yang tidak menyadari bahwa

²⁰ Eka Sari Setianingsih “Wabah Gaya Hidup Hedonisme Mengancam Moral Anak”, Vol.08 No.02, *Malih Peddas* (2018): 146.

perilaku yang mereka lakukan adalah hedonis. Oleh karena itu, terdapat beberapa dampak negatif dari hedonisme, di antaranya adalah pergaulan bebas, sex bebas, narkoba, tawuran, musik dan seni, parawisata, perfilma, matrealistis, pemalas, tidak bertanggung jawab, dan konsumtif atau boros.²¹

Orang yang menjalani gaya hidup berlebihan biasanya tidak memiliki tabungan, gemar berbelanja dan mentraktir, serta cenderung membeli makanan dan minuman secara berlebihan. Mereka membeli barang-barang bukan karena kebutuhan, melainkan lebih pada keinginan untuk menikmati kesenangan. Individu seperti ini hanya mementingkan kepuasan dengan membeli barang-barang yang tidak penting atau barang-barang mewah, tanpa mempertimbangkan seberapa banyak uang yang mereka keluarkan.

2. Teori Double Movement

Teori double movement ini adalah suatu pendekatan sosio-historis yang memiliki dua tahap. Tahap pertama melibatkan interpretasi dan analisis situasi historis yang menjadi latar belakang dari teks itu sendiri, sementara tahap kedua mencari pesan moral atau tujuan yang mendasari penurunan teks tersebut, kemudian menghubungkan pesan tersebut dengan konteks zaman sekarang. Dengan demikian, pesan universal yang terdapat

²¹ Eka Sari Setianingsih “Wabah Gaya Hidup Hedonisme Mengancam Moral Anak”, Vol.08 No.02, *Malih Peddas* (2018): 147.

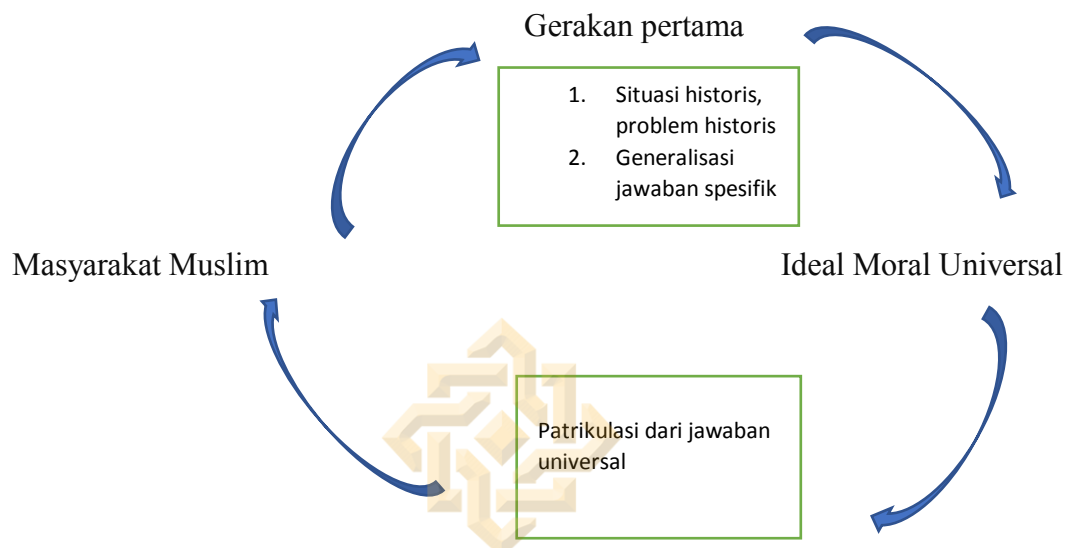
dalam Al-Qur'an dapat diaplikasikan dalam konteks masa kini.²²

Menurut Fazlur Rahman, Al-Qur'an merupakan tanggapan Tuhan terhadap realitas yang muncul, sehingga setiap ayat yang diturunkan tidak berdiri sendiri, tetapi terkait erat dengan konteks sosio-historis, budaya, dan tantangan yang dihadapi pada masa kini. Dengan kata lain, Al-Qur'an, asal-usulnya, dan komunitas muslim dipahami dalam kerangka sejarah dan berinteraksi dengan latar belakang sosio-historis.

Melalui pendekatan *double movement*, Fazlur Rahman berharap dapat membangunkan kesadaran dalam dunia Islam akan tanggung jawab sejarahnya melalui dasar moral yang kokoh yang berasal dari Al-Quran sebagai sumber ajaran yang menghasilkan nilai-nilai akhlak yang paling sempurna dan harus dipahami dengan benar. Ini merupakan kesatuan yang integral. Untuk mencapai pemahaman yang utuh dan bersatu, diperlukan pendekatan yang dapat dijelaskan secara religius dan ilmiah. Fazlur Rahman menegaskan bahwa tanpa pendekatan yang tepat dan akurat, pemahaman terhadap Al-Qur'an dapat menyimpang, terutama jika didekati secara atomistik. Nasaruddin Umar, seorang ulama tafsir yang berkompeten, setuju dengan pernyataan ini. Beliau menyatakan bahwa cara tafsir yang digunakan tidak sesuai dengan kecenderungan tafsir yang komprehensif, yang cenderung parsial, atomistik, dan tidak lengkap, sehingga tidak mampu merangkul bahasa-bahasa Al-Qur'an dengan baik.²³

²² Beta Firmansyah, "Aplikasi Teori Double Movement Fazlur Rahman Terhadap Kasus Poligami", (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), 27

²³ Muh. Yusuf Rahim, "Pemikiran Tafsir Fazlur Rahman (Terhadap Ayat-Ayat Hukum Dan Sosial)", (Skripsi, Institut PTIQ Jakarta, 2022), 26



2.1 *Double Movement* dalam gambar



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Auerbach dan Silverstein (2023), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menganalisis dan menginterpretasikan teks serta hasil wawancara dengan tujuan untuk mengungkap makna dari suatu fenomena²⁴. Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena ingin mendeskripsikan keadaan yang diteliti secara lebih spesifik dan mendalam.

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*), di mana metodologi ini melibatkan kegiatan membaca dan mempelajari buku-buku serta sumber-sumber lain yang terkait dengan objek penelitian²⁵. Pendekatan ini tidak memerlukan pengumpulan data primer melalui penelitian lapangan atau eksperimen, melainkan hanya dengan membaca dan mengkaji informasi yang ada dalam literatur yang relevan seperti buku, kitab tafsir, jurnal ilmiah, dan karya-karya lain yang berhubungan dengan topik penelitian ini. Dengan memanfaatkan sumber-sumber ini, peneliti dapat menyusun kesimpulan atau analisis berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan dari literatur tersebut.

²⁴ Sugiono, "Metode Penelitian Kualitatif," (bandung, Alfabeta, 2022), 03

²⁵ Khatibah, "Penelitian Kepustakaan", *jurnal Iqra'*, Vol.05 No.01 (2011) :38

B. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode dokumentasi, di mana data diperoleh dari hasil telaah berbagai literatur yang mencakup buku, artikel, jurnal, dan sumber lainnya. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dapat bersifat sekunder, yaitu informasi yang diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada sebelumnya, serta primer yang ditemukan baik dalam media cetak maupun internet. Pendekatan dokumentasi memungkinkan peneliti untuk menyusun analisis atau kesimpulan berdasarkan informasi yang terdapat dalam literatur yang relevan dengan topik penelitian.

C. Sumber Data

Sumber data dalam suatu penelitian adalah faktor utama yang menjadi pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data, dalam penelitian kepustakaan terdapat 2 jenis sumber data diantaranya:

1. Sumber data primer yaitu sumber data pokok yang menjadi sumber penelitian utama penelitian ini, penelitian ini menggunakan *tafsir Al-Azhar* Karya Buya Hamka yang menjadi rujukan utama.
2. Sumber data sekunder yaitu sumber data lain yang menjadi pendukung dalam penelitian ini, diantaranya buku, jurnal, artikel yang berhubungan dengan hedonisme dan sumber-sumber yang relevan yang mendukung penelitian ini.

D. Analisis Data

Penelitian ini akan dimulai dengan pengumpulan data menggunakan pendekatan kualitatif, yang akan diikuti oleh proses analisis. Dalam kerangka penelitian ini, penulis akan menerapkan metode analisis data yang bersifat deskriptif, yang mengharuskan pengumpulan informasi tentang kondisi atau gejala yang ada pada saat penelitian berlangsung. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendetail mengenai fenomena yang diteliti. Dengan demikian, diharapkan bahwa kesimpulan yang relevan dapat dihasilkan untuk menjawab permasalahan penelitian yang terkait dengan tema yang sedang diselidiki. Metode deskriptif ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan dan menginterpretasikan data dengan cermat, sehingga memfasilitasi pemahaman yang mendalam terhadap aspek-aspek yang relevan dalam penelitian tersebut.

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data, yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan cara triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode dan teori).

F. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra-Pengerjaan

Sebelum pada tahap awal ini, mencakup langkah-langkah seperti menetapkan judul penelitian berdasarkan konteksnya, merumuskan pertanyaan penelitian, menentukan area fokus, mengidentifikasi manfaat

dari penelitian tersebut, dan melakukan pengecekan kesalahan penulisan sebelum diserahkan kepada dosen pembimbing untuk konsultasi.

2. Tahap Pengerjaan

Pada langkah selanjutnya, peneliti menetapkan sumber data yang akan dikumpulkan serta melakukan eksplorasi informasi yang relevan dengan topik penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Dalam tahapan ketiga ini, peneliti melakukan pengumpulan data, mencari sumber rujukan, mengumpulkan informasi, dan mengidentifikasi berbagai elemen yang relevan dengan fokus penelitian yang sedang dilakukan. Proses ini melibatkan pencarian secara sistematis terhadap literatur, dokumen, artikel, serta sumber informasi lain yang dapat memberikan kontribusi pada pemahaman mendalam terhadap topik penelitian yang dipilih.

4. Tahap Penelitian

Langkah terakhir melibatkan penyusunan hasil penelitian sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh instansi terkait, dengan tata letak yang teratur dan kronologis. Pada tahap ini, peneliti juga melakukan evaluasi ulang terhadap hasil penelitian. Apabila terdapat kesalahan atau ketidakvalidan pada hasil penelitian, penelitian tersebut dapat diulang untuk memperbaiki kekurangan yang mungkin muncul.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam Penelitian ini sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

pada bab ini, berisikan latarbelakang dari tema penelitian yang akan dilakukan yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II Kajian Pustaka

Isi kajian pustaka yakni di dalamnya terdapat penelitian terdahulu yang memiliki persamaan hingga perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, dan di bab ini juga berisi kajian teori yang sesuai dengan penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi metode penelitian terkait penelitian yang akan dilakukan, dan didalamnya terdapat pendekatan dan jenis penelitian, Teknik pengumpulan data, sumber data, analisis data, dan tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian

berisi penyajian data dan analisis yang didapatkan selama penelitian

BAB V Penutup

merupakan penutup, yakni berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Biografi Buya Hamka

Haji Abdul Malik Karim Amrullah yang biasa di panggil Buya Hamka, beliau lahir pada tanggal 16 Februari 1908 M bertepatan pada tanggal 13 Muharram 1326 H, disebuah desa yang bernama Tanah Sirah, dalam Nagari Sungai Batang, terletak di tepi sungai Maninjau. Syekh Abdullah Karim Amrullah merupakan ayah beliau, yang terkenal dengan sebutan Haji Rasul yaitu seorang tokoh ulama yang cukup terkemuka dan pembaharu di Minangkabau.

Hamka sewaktu kecil dipanggil Abdul Malik. Memulai Pendidikannya membaca Al-Qur'an di rumah orang tuanya sendiri, yaitu pada saat mereka sekeluarga hijrah dari Maninjau ke Padang Panjang, Pada tahun 1914, setahun dari itu setelah usianya mencapai tujuh tahun ayahnya memasukkannya Hamka ke sekolah desa.

Pada tahun 1918 M, beliau masih berusia 10 tahun, ayahnya mendirikan pondok pesantren di Padang Panjang dengan nama "SUMATERA THAWALIB". Sejak saat itu, hamka menyaksikan kegiatan ayahnya dalam menyebarkan paham dan keyakinannya, pada saat usia 16 tahun, buya hamka berangkat ke tanah jawa, Yogyakarta. Beliau disana berkenalan dan belajar pergerakan Islma modern kepada H.O.S. Tjokroaminoto, Ki Bagus Hadikusumo, R.M. Soerjopranoto, dan H. Fakhruddin, dari mereka semua

Hamka mengenal perbandingan antara pergerakan politik islam, yaitu Syarikat islam Hindia Timur dan gerakan Sosial Muhamadiyah.²⁶

Setelah beberapa lama di Yogyakarta, beliau berangkat ke Pekalongan, beliau belajar dan bertemu dengan kakak iparnya A.R. Sultan Mansur, ketika itu menjadi ketua (*Voorzitter*) Muhamdiyyah cabang Pekalongan, disana Buya Hamka berkenalan dengan Citrosuarno, Mas Ranuwiharjo, Mas Usman Pujotomo, dan beliau juga berkesempatan mengikutu berbagai pertemuan Muhammadiyah dan berpidato di khalayak umum.²⁷

Pada usia 17 tahun, beliau mulai menulis roman yang berjudul Siti Rabiah, aktivitas menulis itu ditentang oleh keluarganya, namun Hamka jalan terus untuk mencari jati dirinya dan berusaha keluar dari bayangan nama ayahnya, dengan penguasaan bahasa arabnya beliau mampu mempelajari karya ulama besar dan penyair besar Timur Tengah seperti Zaki Mubarak, Jurji Zaidan, Abbas Al-Aqqad, Mustafa Al-Manfaluti dan Hussain Haika, selainitu beliau juga meneliti karya sarjana Perancis, Inggris dan Jerman.²⁸

Pada tahun 1958, Hamka mengikuti pertemuan Islam di Lahore, Pakistan. Namun, pada tahun 1964, Presiden Soekarno memenjarakannya karena diduga terlibat dalam konspirasi dengan Malaysia. Selama masa tahanan, ia mulai menulis sebuah tafsir yang dianggap sebagai karya ilmiah terbesarnya, yang kemudian diberi nama "al-Azhar". Setelah dibebaskan dari penjara pada tahun 1966, Hamka ditunjuk sebagai anggota Komisi Permusyawaratan Politik

²⁶ Rusydi Hamka, *Pribadi dan Martabat Buya Hamka*, 2016 Jakarta: PT Mizan Publika, hal 3-4.

²⁷ Rusydi Hamka, *Pribadi dan Martabat Buya Hamka*: 5

²⁸ Ibnu Ahmad Al-Fathoni, *Biografi Tokoh Pendidikan dan Revolusi Melayu*, 2015:Arqom Ahmad hal 3

Nasional, Komisi Haji Indonesia, dan Lembaga Kebudayaan Nasional Indonesia. Pada tahun 1968, ia kemudian menjadi imam di Masjid Al-Azhar di Jakarta.

1. Karya Buya Hamka

Beberapa karya Buya Hamka sebagai berikut:

- a. Dibawah lindungan ka'bah
- b. Tenggelamnya kapal Van Der Wijk
- c. Laila Majnun
- d. Merantau ke Deli,
- e. Agama dan perempuan
- f. Keduduyan perempuan dalam Islam,
- g. Tafsir Al-Azhar juz I-XXX,
- h. Studi Islam,
- i. Didalam lembah kehidupan,
- j. Sejarah umat Islam jilid I-IV,
- k. Tasawuf Modern,
- l. Falsafah hidup,
- m. Kenang-kenangan hidup jilid I-IV,
- n. Lembaga budi
- o. Lembaga hidup
- p. Ayahku

q. Mandi cahaya di Tanah suci²⁹

2. Latar Belakang penulisan kitab

Tafsir Hamka dinamakan Al-Azhar karena sama dengan nama masjid yang didirikan di tanah halamannya Kebayoran Baru, nama kitab *Al-Azhar* ini diihramkan oleh Syaikh Mahmud Syalthuth dengan harapan benuh keilmuan dan pengaruh intelektual tumbuh di Indonesia. Awalnya beliau mengenalkan tafsirnya melalui ceramah subuh pada jama'ah masjid Al-Azhar Kebayoran Baru, Jakarta. Penafsirannya di mulai dari surah Al-Kahfi, Juz XV. Tafsir ini menemui sentuhan pertamanya dari penjelasan (*syarah*) yang disampaikan di Masjid Al-Azhar. Catatan yang ditulis sejak tahun 1959 ini dipublikasikan dalam majalah yang bernama "Gema Islam" yang terbit pada 15 Januari 1962 untuk menggantikan panji masyarakat, yang dilarang oleh Soekarno pada tahun 1960.³⁰

Pada hari senin 27 Januari 1964 bertepatan pada 12 Rabiul Awwal 1383, beliau ditangkap rezim lama atas tuduhan mengkhianati tanah airnya sendiri dan beliau dipenjara selama 2 tahun 7 bulan terhitung dari 27 Januari 1964- Januari 1967, di penjara beliau memanfaatkan waktunya untuk menulis dan menyemurnakan tafsir 30 juznya, dengan rasa syukur yang tinggi dan rasa terimakasih atas berbagai dukungan para ulama kepadanya, para utusa dari Aceh, Sumatera Timur, Palembang, Mesir,

²⁹ Cindy Nur Malinda, "Hedonisme Dalam Perspektif Surat Al-Hadid Ayat 20 (Studi Atas Tafsir Al-Azhar Dan Tafsir Al-Misbah)", (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023), 49.

³⁰ Avif Alviyah, "metode penafsiran Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar", *jurnal ilmu ushuluddin* Vol.15, No.1 (STAI Sunan Drajat Lamongan: 2016), 28

ulama' di Azhar, dari Makassar, Banjarmasin, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat dan lain-lain.

Pada tahun 1967, tafsir Al-Azhar diterbitkan pertama kalinya, tafsir *Al-Azhar* ini secara langsung menjelaskan latar hidup penafsirannya, beliau mengungkapkan sifat masyarakat dan social budaya yang terjadi pada waktu itu selama 20 tahun lamanya, tulisan beliau memiliki kemampuan untuk mencatat beragam aspek kehidupan dan sejarah sosio-politik masyarakat yang penuh dengan tantangan, sambil mengungkapkan aspirasi mereka untuk meningkatkan kepentingan dakwah di Nusantara, meskipun ditahan, hal itu justru memperkuat tekad dan semangat perjuangannya, serta menginspirasi pemikiran dan pandangan hidup yang baru dan kuat.

3. Karakteristik Penafsiran

Kecenderungan bentuk tafsir yang ditemukan dalam tafsir *Al-Azhar* adalah campuran antara *bil-ra'y* dan *bil ma'tsur*. Hal ini dikarenakan dua bentuk ini sama-sama terlihat dominan didalam penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an. Metode tafsir yang digunakan dikenal sebagai metode *tahlili* (analitis). Tafsir *Al-Azhar* juga dikenal dengan corak umumnya yakni *adabi ijtima'i* yang dapat dilihat ketika mufasirnya menjadikan pengalaman pribadi dalam bermasyarakat sebagai pelengkap tafsirnya.

Hamka mengemukakan ketertarikan hatinya terhadap beberapa karya tafsir, diantaranya tafsir *Al-manaar* yang menguraikan beberapa ilmu keagamaan seperti fikih, hadist, sejarah dan lainnya yang kemudian

disesuaikan dengan perkembangan politik dan kemasyarakatan yang sesuai dengan zaman.³¹

4. Sistematika dan Langkah-langkah dalam penafsiran

Tafsir Al-Azhar, karya Hamka, menerapkan metode penulisan mushafi, yakni penafsiran berdasarkan urutan mushaf 30 juz, dimulai dari surat Al-Fatihah hingga surat An-Nas. Dalam kitab Tafsir Al Azhar, Hamka menyertakan muqaddimah atau pengantar yang menjadi panduan bagi pembaca. Penambahan pengantar ini dianggap penting, karena muqaddimah berisi informasi yang perlu diketahui pembaca sebelum memulai membaca kitab tafsir tersebut.

Dalam penafsiran kitab Al-Azhar, struktur yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Penyebutan nama surat beserta artinya, nomor urut surat dalam mushaf, jumlah ayat, dan tempat penurunan surat.
- b. Penyertaan empat hingga lima ayat (diselaraskan dengan tema atau kelompok ayat) dalam teks Arab, yang kemudian diartika ke dalam bahasa Indonesia-Melayu.
- c. Dalam tafsirnya, Hamka menggunakan kode "pangkal ayat" dan "ujung ayat" ketika memasuki diskusi penafsiran, bertujuan untuk mempermudah pemahaman pembaca.

³¹ Uun Yusufa MA, Tafsir di Indonesia, (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 71-73

Sedangkan mengenai Langkah-langkah yang Hamka terapkan dalam melakukan penafsiran dalam kitabnya dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Terjemahan penuh ayat disertakan dalam setiap pembahasan.
- b. Penjelasan komprehensif terhadap setiap nama surat dalam Al- Qur'an.
- c. Pemberian tema besar untuk kelompok ayat yang akan diulas.
- d. Proses penafsiran dengan memaparkan setiap ayat secara berurutan sesuai kelompok yang telah ditentukan.
- e. Penjelasan hubungan antar ayat dan surat, disertakan dalam penafsiran.
- f. Penjelasan asbab al-Nuzul (sejarah turunnya ayat) jika ada, dengan memberikan berbagai riwayat meskipun kadang-kadang tanpa klarifikasi dari Hamka.
- g. Penguatan penjelasan dengan kutipan ayat atau hadis yang memiliki makna yang sejalan dengan ayat yang sedang dikaji.
- h. Penambahan catatan kecil pada permasalahan yang dipandang signifikan dalam bentuk pointers.
- i. Kaitkan makna dan pemahaman ayat dengan peristiwa sosial yang tengah berlangsung di masyarakat saat itu.
- j. Penyampaian kesimpulan (khulashah) di setiap akhir pembahasan penafsiran³²

Dengan metode dan langkah-langkah penafsiran diatas, terlihat bahwa Hamka tidak terlalu terkait untuk memperhatikan makna ayat dilihat dari segi *balaghah*, *nahwu*, *sharf* dan lainnya, demikian tersebut dikarenakan

³² Dheanda Abshorina Arifiah, "Karakteristik penafsiran Al-Qur'an dalam Tafsir An-Nur dan Al-Azhar", *el-Umdah Jurnal Ilmu Al-Quran dan tafsir*, (2021): 105-106.

sangat memperhatikan kontekstualitas Al-Qur'an. Hal demikian, berangkat dari porsi asbabun nuzul dan usaha kontekstualisasi pemahaman dengan keadaan Masyarakat terlihat lebih besar, namun perlu di catat, Hamka tidak mengambil Langkah tersebut tidak berarti meninggalkannya sama sekali, ini karena di beberapa tempat hamka juga berupaya menjelaskan makna kosakata tertentu secara etimologi dalam suatu ayat, begitu juga dalam melihat perbedaan qiraah dan implikasi pemaknaan yang ditimbulkan atasnya.

B. Penafsiran Buya Hamka tentang Hedonisme dalam QS. Al-Humazah

ayat 1-3

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ ﴿١﴾ الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ ﴿٢﴾ يَحْسَبُ أَنَّ مَالَهُ أَخْلَدَهُ ﴿٣﴾

Artinya:

“celakalah setiap pengumpat lagi pencela. Yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitungnya. Dia (manusia) mengira bahwa hartanya itu dapat mengekalkannya.”³³

Surat Al-Humazah adalah surat ke 104 dalam Al-Qur'an dan terdiri dari 9 ayat, Al-Humazah artinya pengumpat. As-Suddi meriwayatkan bahwasannya ayat tersebut turun berkenaan dengan Al-Akhnas bin Syuraiq, Ibnu Mundzir meriwayatkan dari Ibnu Ishaq mengatakan bahwa dahulu Umayyah bin Khalaf yang setiap kali bertemu dengan Rasulullah suka

³³ Depag RI, Al-Quran dan Terjemah, 602.

menghina dan mencaci maki beliau. Lalu kemudian Allah SWT., menurkan ayat-ayat dalam surat ini secara keseluruhan.³⁴

Umayyah bin khalaf merupakan seorang pemimpin suku Quraisy yang terkemuka. Sejak kecil ia sudah hidup berkecukupan harta dari ayahnya yang seorang pedagang hebat, oleh karena itu, setelah dewasa ia menjadi pelit dan sombong, kekayaan yang besar memberi emosi yang kuat pada bani Umayyah dan dia percaya bahwa kekayaan adalah nilai tertinggi dalam hidup. Di sisi lain, nilai-nilai kemanusiaan dan kebenaran terabaikan. Kebiasaan selanjutnya adalah mengejek dan mengganggu dakwah nabi Muhammad SAW., selama berada di Mekkah.³⁵

Surat ini memberikan kepada kita gambaran nilai yang biasa terdapat dalam fenomena kehidupan yaitu nilai harta dan ia ingin memberikan kepada kita gambaran bahwa pemilik harta menganggap orang yang tidak memiliki harta berada pada derajat yang rendah³⁶

Ulumul Al-Qur'an merupakan suatu bidang ilmu yang membahas secara komprehensif tentang pemahaman isi dan makna ayat-ayat Al-Qur'an dengan mencari kedekatan, keterkaitan, pengelompokan, dan hubungan antara ayat sebelum dan sesudahnya, antara ayat pertama dan ayat terakhir, antara ayat dan nama surah. Untuk menemukan penjelasan secara terperinci dan

³⁴ Jalaluddin As-Suyuthi, , *Asbabun Nuzul Sebab-sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*, Terjemahan Andi Muhammad Syahril dan Yasir Maqasid, Lc (Jakarta:Pustaka Al-Kautsar, 2014), 612

³⁵ Agung Sasongko, "Kisah Umayyah bin Khalaf yang Tergila-gila Harta", 2018 Diakses, 07 Juni 2024, <https://khazanah.republika.co.id/berita/p982s5313/kisah-umayyah-bin-khalaf-yang-tergilagila-harta>.

³⁶ Muhammad Mutawalli Sya'rawi, *Tafsir Sya'rawi*, Terjemahan Zainal Arifin, jilid 15, (Jakarta PT Ikrar Mandiriabadi, 2016), 449.

mendalam. Sehingga dapat dikatakan bahwa setiap ayat atau surat yang berdekatan dan mempunyai hubungan atau saling berkaitan dapat di sebut dengan munasabah.³⁷

Adapun Munasabah dari Surah Al-Humazah ialah dalam surah Al-Hujurat ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّقَابِ بَشَرٌ الْأَسْمَاءُ الْمُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim.”³⁸

Ayat di atas dapat mencakup tiga hal yang maknanya juga dicakup dalam pengertian ayat Al-Humazah yang pertama yaitu, janganlah mengejek orang lain, karena sama saja mengejek dengan dirinya sendiri, ejekanmu terhadap mereka berarti ejekan terhadap dirimu sendiri. Yang kedua, jangan mengejek orang lain karena dapat mengundang yang diejek untuk mengejek kamu pula. Ketiga, jangan mengejek dirimu sendiri dengan jalan melakukan sesuatu perbuatan yang mengundang orang lain menertawakan orang lain menertawakan dan mengejekmu.

³⁷ Muji, “Munasabah Al-Qur’an Dalam Menemukan Korelasi Ayat-Ayat Pendidikan”, Vol.01 No.02, Tadiban: *journal of Islam Education* (2021):19.

³⁸ Depag RI, Al-Qur’an dan Terjemah, 517.

Munasabah lain juga terdapat pada surat Ali ‘Imran ayat 14

رُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِصَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ
وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبَادِ

Artinya:

“Dijadikan indah bagi manusia kecintaan pada aneka kesenangan yang berupa perempuan, anak-anak, harta benda yang bertimbun tak terhingga berupa emas, perak, kuda pilihan, binatang ternak, dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan di sisi Allahlah tempat kembali yang baik.”³⁹

Ada beberapa hal yang dapat menghalangi seseorang mengambil pelajaran dari ayat di atas, yaitu dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan dan sulit untuk di bendung. Ayat ini sama membahas manusia yang selalu cenderung dan senang kepada harta.

Juga terdapat pada Surah Al-Lail ayat 11

وَمَا يُغْنِي عَنْهُ مَالُهُ إِذَا تَرَدَّى

Artinya:

“Hartanya tidak bermanfaat baginya apabila dia telah binasa.”⁴⁰

Pada penggalan ayat di atas menjelaskan bahwa anggapan harta yang dimiliki bisa membuatnya hidup kekal dan bisa menjadi penyelamat bagi hidupnya.

Adapun ayat-ayat lain yang menggambarkan bahwa manusia gemar atau senang harta sebagai berikut:

Allah berfirman dalam Surah Al-Fajr ayat 20

³⁹ Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemah, 52

⁴⁰ Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemah, 596

وَتُحِبُّونَ الْمَالَ حُبًّا جَمًّا ۗ

Artinya:

“dan mencintai harta dengan kecintaan yang berlebihan”⁴¹

Allah berfirman dalam Surah Al-‘Adiyat ayat 8

وَأَنَّهُ لِحُبِّ الْخَيْرِ لَشَدِيدٌ ۗ

Artinya:

“Dan sesungguhnya cintanya pada harta benar-benar berlebihan”⁴².

Cinta ini dilandasi oleh kenyataan bahwa kekayaan membuat manusia bangga dan melupakan segala beban. Kecintaanya pada harta akibat kerja kerasnya memperoleh harta tersebut mungkin juga akan membuatnya bangga dengan apa yang telah diraihinya. Ketika dia berhasil mendapatkannya, dia sangat mencintai dan menghargainya sehingga dia tidak ingin membaginya dengan mereka yang benar-benar membutuhkannya. Ada ayat lain yang menggambarkan tentang harta sebagai berikut dalam surah Al-Kahfi ayat 34

وَكَانَ لَهُ ثَمَرٌ فَقَالَ لِصَاحِبِهِ وَهُوَ يُحَاوِرُهُ أَنَا أَكْثَرُ مِنْكَ مَالًا وَأَعَزُّ نَفَرًا

Artinya:

“Dia (orang kafir itu) juga memiliki kekayaan besar. Dia lalu berkata kepada kawannya (yang beriman) ketika bercakap-cakap dengannya, “Hartaku lebih banyak daripada hartamu dan pengikutku lebih kuat.”⁴³

Allah berfirman dalam surah Ar-Ra’d ayat 26

اللَّهُ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ وَيَقْدِرُ ۗ وَفَرِحُوا بِالْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا فِي الْآخِرَةِ إِلَّا مَتَاعٌ

Artinya:

“Allah melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dan menyempitkan (bagi siapa yang dikehendaki-Nya). Mereka

⁴¹ Depag RI, Al-Qur’an dan Terjemah, 594

⁴² Depag RI, Al-Qur’an dan Terjemah, 600

⁴³ Depag RI, Al-Qur’an dan Terjemah, 298

bergembira dengan kehidupan dunia, padahal kehidupan dunia dibandingkan akhirat hanyalah kesenangan (yang sedikit)”⁴⁴

Ayat di atas menggambarkan pandangan bahwa individu yang mengumpulkan harta dalam jumlah besar cenderung meyakini bahwa kekayaan tersebut akan memberikan kestabilan dan keamanan dalam kehidupannya. Karena keyakinan ini, mereka sering kali melakukan perhitungan dan mempertimbangkan dengan seksama bagaimana cara menjaga dan mempertahankan kekayaan mereka di masa mendatang.

Maka penafsiran Ayat pertama, kedua dan ketiga dalam surah Al-Humazah menurut Buya Hamka di dalam kitab tafsirnya sebagai berikut:

Penafsiran ayat pertama dalam surah Al-Humazah “pengumpat ialah orang yang suka membusuk-busukkan orang lain, dan merasa bahwa dia saja yang benar. Kerap kali keburukan orang dibicarakannya di balik pembelakangan orang itu, padahal kalau berhadapan dia bermulut manis, “pencela”. (ujung ayat 1). Tiap-tiap pekerjaan orang, betapa pun baiknya, namun bagi dia ada saja cacatnya, ada saja celanya. Dan dia lupa memperhatikan cacat dan cela yang ada pada dirinya.”⁴⁵

Penafsiran Hamka terhadap penafsiran di atas menunjukkan sifat-sifat buruk manusia yang perlu dihindari, dengan fokus pada dua jenis perilaku pengumpat dan pencela, Hamka menjelaskan bahwa pengumpat adalah orang yang memiliki kebiasaan berbicara buruk tentang orang lain di belakang mereka. Pengumpatan ini bukan hanya soal menyebarkan keburukan, tetapi juga mencerminkan sifat munafik karena di hadapan orang yang diumpat, mereka bersikap manis dan berpura-pura baik. Hal ini menunjukkan ketidaktulusan hati dan perilaku yang merusak hubungan sosial serta

⁴⁴ Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemah, 253

⁴⁵ Hamka, *Tafsir Al-Azhar (jilid 10)*, (Jakarta: Gema Insani, 2015), 258

kehormatan seseorang. Sedangkan Pencela adalah orang yang selalu melihat sisi buruk dalam tindakan atau pekerjaan orang lain, betapapun baiknya pekerjaan tersebut. Orang seperti ini mencari-cari kekurangan atau celaan tanpa melihat kebaikan. Penjelasan Hamka ini menggambarkan sifat pesimis dan negatif yang tidak membangun, tetapi justru meruntuhkan semangat orang lain. Hamka memberi penekanan bahwa ayat ini menjadi peringatan keras bagi manusia agar menjaga lidah dan sikapnya dari tindakan yang memecah belah dan merendahkan.

Hamka juga mengingatkan bahwa perilaku pengumpat dan pencela ini tidak hanya berdampak buruk bagi orang lain, tetapi juga merusak diri sendiri. Mereka kehilangan kehormatan, kepercayaan, dan menjadi pribadi yang tidak disenangi dalam pergaulan.

Penafsiran ayat kedua dalam surah Al-Humazah “bahwa yang menyebabkan dia mencela dan menghina orang lain, memburuk-burukkan siapa saja ialah karena kerjanya sendiri hanya mengumpulkan harta kekayaan buat dirinya. Supaya orang jangan mendekat, dipagarinya dirinya dengan memburukkan dan menghina orang. Karena buat dia tidak ada kemuliaan, tidak ada kehormatan dan tidak akan ada harga kita dalam kalangan manusia kalau saku tidak terisi. Tiap-tiap membumbung menggelembung isi puranya, tiap-tiap naik melangit pula suaranya. Dia benci kepada kebaikan dan kepada orang yang berbuat baik. Dia benci kepada pembangunan untuk maslahat umum. Asal ada orang datang mendekati dia, disangkanya akan meminta hartanya saja. Kadang-kadang orang dikata-katainya. Tidak atau jarang sekali dia berfikir bahwa perbuatannya mengumpat dan mencela dan memburukkan orang lain adalah satu kesalahan besar dalam masyarakat manusia beriman, yang akan menyebabkan kesusahan bagi dirinya sendiri di belakang hari sebab”.

⁴⁶

Penjelasan Hamka di atas menyoroti sikap manusia yang terjebak dalam pengumpulan harta dan perasaan superioritas karena kekayaan.

⁴⁶ Hamka, *Tafsir Al-Azhar (jilid 10)*, (Jakarta: Gema Insani, 2015), 258

Menurut Hamka, orang yang terobsesi dengan harta cenderung menganggap dirinya lebih baik, lebih hebat, dan lebih mulia dibandingkan orang lain. Perasaan superior ini sering kali berakar dari keyakinan bahwa harta adalah ukuran satu-satunya dari martabat dan kedudukan seseorang, yang membuat mereka merendahkan orang lain. Mereka menghitung-hitung kekayaan mereka dan memandang bahwa kekayaan tersebut menjadikan mereka lebih berkuasa dan dihormati. Akibatnya, mereka mulai melecehkan martabat orang lain, mencibir, dan memandang rendah orang yang dianggap lebih miskin. Bahkan, mereka bisa memperlakukakan orang lain hanya karena merasa dapat membayar atau mengendalikan mereka dengan kekayaan.

Hamka memperingatkan bahwa penyakit ini bisa menghinggapi siapa saja, dan perasaan yang muncul dari kekayaan ini sering kali menuntun seseorang pada perilaku sombong, sinis, dan meremehkan orang lain. Harta dalam hal ini dianggap sebagai satu-satunya sumber kebanggaan dan kemuliaan, mengabaikan nilai-nilai moral dan spiritual yang lebih tinggi. Keadaan seperti ini tidak hanya terbatas pada para pejabat, tetapi juga dapat ditemui pada orang-orang yang merasa kaya di dalam sebuah desa. Sikap mereka cenderung angkuh dan percaya diri, sehingga jarang merasa takut akan konsekuensi buruk dari perbuatan mereka. Kebanggaan mereka terhadap kekayaan seringkali membuat mereka lupa akan kenyataan bahwa kematian adalah suatu kepastian yang tak terelakkan bagi setiap manusia.

Penafsiran Hamka ayat ketiga “dengan harta bendanya itu dia menyangka akan terpelihara dari gangguan penyakit, dari bahaya terpencil dan dari kemurkaan Tuhan. Karena jiwanya telah terpukau oleh harta bendanya itu

menyebabkan dia lupa bahwa hidup ini akan mati, sehat ini akan sakit, kuat ini akan lemah. Menjadi bakhillah dia, kikir dan mengunci erat peti harta itu dengan sikap kebencian.”

Penafsiran ini menggambarkan kondisi seseorang yang terpukau dan terpaku pada harta benda yang dimilikinya. Dia mengira bahwa dengan kekayaannya, dia dapat melindungi diri dari segala bahaya, termasuk penyakit, kecelakaan, dan kemurkaan Tuhan. Sikapnya yang terobsesi pada harta membuatnya lupa akan hakikat kehidupan yang sementara dan fana ini, bahwa hidup bisa berubah dari sehat menjadi sakit, dan dari kuat menjadi lemah.

Keinginannya untuk mempertahankan harta benda tersebut menjadikannya bakhil (serakah) dan kikir, bahkan dia mengunci erat peti harta itu dengan sikap yang penuh kebencian. Artinya, dia menjadi sangat pelit dalam menggunakan hartanya, tidak mau membagi dengan yang membutuhkan, dan menganggap harta benda sebagai tujuan utama hidupnya. Sikap ini tidak sesuai dengan ajaran agama yang mengajarkan untuk berbagi dan menghargai nikmat Allah dengan bijak, serta tidak melupakan kehidupan akhirat yang sebenarnya lebih penting dari kekayaan duniawi yang sementara.

Adapun penafsiran ulama-ulama tentang hedonisme dalam surah Al-Humazah antara lain:

Ahmad Al-Maraghi dalam Tafsir Al-Maraghi pada surah Al-Humazah menafsirkan bahwa hedonisme yang mendorong seseorang berbuat demikian karena kesukaannya mengumpulkan harta benda dan ia menghitung beberapa kali, dengan menghitung-hitung harta ia mendapatkan kelezatan atas apa yang ia miliki, ia merasa tidak ada kemuliaan dan kejayaan kecuali dengan harta itu.

Harta yang dimiliki semakin bertambah, merendahkan orang lain. Dengan harta pula, ia merasa tidak akan takut tertimpa mausibah atau bencana dengan mengumpat, mencela dan mengolok-olok. Suatu kesombongan yang sudah mandarah daging, sampai ia melupakan kematian. Hatinya telah mati dan tidak mampu melihat akibatnya kelak di hari akhirat karena tidak merenungkan keadaan dirinya, pencaci dan pengumpat menyangka bahwa harta yang dimiliki dapat melanggengkan hidup di dunia dan menjamin keamanan dari kematian. Sehingga ia berbuat seakan-akan hendak hidup abadi di dunia dan tidak dikembalikan ke akhirat. Kemudian Allah menjelaskan sebab ia berani melakukan hal itu, yakni harta tersebut dapat menyelamatkannya.⁴⁷

Dalam tafsir Al-Munir pada surah Al-Humazah menafsirkan bahwa orang yang menghina dan mencela manusia serta merasa lebih tinggi dari mereka sebba kekagumannya pada dirinya sendiri dengan harta yang telah ia kumpulkan, dengan harta tersebut, dia merasa lebih utama dibandingkan orang lain, kekayaan dapat menimbulkan perasaan ujub dan takabur, menghitung harta tanpa sebuah kepentingan merupakan bukti kesenangan diri dan duniawi serta sibuk dengan harta sehingga lupa kebahagiaan yang kekal (akhirat). Harta juga menyebabkan angan-angan menjadi Panjang dan memberi harapan yang sangat jauh, oleh karena itu si pemilik harta mengira bahwa hartanya dapat membuatnya abadi didunia.

⁴⁷ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, Tafsir Al-Maraghi hal 339.

dia mengira bahwa hartanya menjamin dirinya hidup kekal dan tidak akan mati karena betapa terkejutnya dia dengan harta yang dia kumpulkan sehingga tidak memikirkan untuk mempersiapkan bekal setelah mati.⁴⁸

Dalam tafsir Juz ‘Amma Ilmiah Salman menafsirkan bahwa dari sisi ilmu *balaghah* harta dimaknai dua pendekatan. Harta yang berupa penghormatan karena dengan harta menyebabkan hidup terhormat, juga harta dimaksud adalah segala cara, kesempatan, kerja keras untuk mendapatkan harta. Dalam pembahasan sisi psikologi karakter seseorang pengumpat. Manusia pada dasarnya cenderung membanggakan apa yang dia raih. Harta dianggap sebagai *personal achievement* sehingga harta merupakan status ekonomi yang unggul dan patut dijadikan sandaran dan kebanggaan hidup. Dalam pandangan Al-Gazali, *psikopatologi* terjadi karena menjauhnya manusia dari Allah, mencela dan mengumpat, baik dalam bentuk lisan atau pun perilaku adalah suatu bentuk agresivitas yang mempersentasikan cinta dari lewat pemenuhan kebutuhan biologisnya, dua ayat pertama menjelaskan manusia yang hidupnya dikuasai oleh sisi agresivitas dan syahwat.⁴⁹ Dan menggambarkan orang yang mengalami penyakit psikopatologi akan mengalami gangguan sosial. Sering kali fakta psikologis dikatakan ilmiah dengan dipaksa untuk memiliki ukuran-ukuran objektif. Misalnya gejala “kegelisahan” dapat dideteksi dengan seberapa cepat detak jantungnya atau peningkatan suhu badannya, kebenaran berdasarkan pada pengamatan fisik yang diperoleh melalui saraf sensorik. Kemudian pengetahuan manusia

⁴⁸ Wahbah Az-Zuhaili, Tafsir Al-Munir hal 366.

⁴⁹ Tim Tafsir Ilmiah ITB, *Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah Juz ‘Amma* (Bandung: Mizan Pustaka, 2014), 515.

sebenarnya telah sampai pada keyakinan akan kehidupan setelah kematian, namun jika keyakinan berdasarkan kebenaran ilmiah yang objektif dan material. Akibatnya, meski umur bumi telah demikian renta, pengetahuan ilmiah tidak sampai memahami gejala psikis dan ruhani.⁵⁰

C. Relevansi Penafsiran Hamka dengan Fenomena saat ini

Penulis dapat menyimpulkan dari diskusi dalam penafsiran Buya Hamka bahwa Allah SWT melarang hedonisme karena sikap hedonisme adalah cara hidup yang sangat tidak baik yang dapat berdampak buruk pada diri sendiri dan orang lain. Meskipun demikian, realitas kehidupan modern menunjukkan paradoks: orang-orang mengagungkan gaya hidup yang menampilkan kemewahan, berusaha untuk terlihat kaya, pamer kemewahan, pangkat, dan jabatan, tanpa mempertimbangkan prinsip-prinsip moral dan etika yang seharusnya menjadi dasar kehidupan masyarakat.

Adapun relevansi Buya Hamka terhadap hedonisme dengan fenomena saat ini yaitu, pandangan beliau terhadap perilaku di Indonesia saat ini adanya seseorang dengan gaya hidup menghamburkan uang demi kesenangan semata, berbelanja barang-barang mewah dan mengutamakan gaya bukan kebutuhan. Padahal telah disinggung dalam penafsiran Buya Hamka sikap hedonisme dalam surah Al-Humazah dapat melalaikan diri seseorang karena mereka lebih mengutamakan kesenangan duniawi serta lupa akan hal akhirat dan semua itu akan berakhir ketika manusia telah dikebumikan dalam kubur. Berikut adalah beberapa contoh gaya hidup hedonism yang ada dalam kehidupan masyarakat:

⁵⁰ Tim Tafsir Ilmiah ITB, *Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah Juz 'Ammah*, 524.

1. Sikap mencintai harta dunia dengan berlebihan

Dalam hal ini cakrawal Buya Hamka terhadap surat Al-Humazah menjelaskan tentang banyak sekali orang yang lalai didunia ini karena harta yang mereka miliki sehingga mereka melupakan kehidupan di akhirat. Ada enam hal yang sangat disukai oleh manusia yaitu perempuan, anak laki-laki, emas dan perak, kuda pilihan, hewan ternak, dan sawah ladang. Pada zaman ini banyak sekali orang-orang yang bisa dikatakan gila harta seperti kendaraan yang mereka punya, saat ini banyak orang yang membeli kendaraan mewah bukan karena mereka butuh akan tetapi mereka menggunakan kendaraan itu sebagai koleksi atau ajang pameran, selain itu banyak orang yang gila dengan emas dan perak atau perhiasan yang mereka punya, zaman sekarang banyak orang-orang yang memakai perhiasan tidak sewajarnya, seperti cincin yang dipakai hamper semua jari, gelang yang memenuhi pergelangan tangan dan sebagainya.

Relevansi surat ini dengan fenomena saat ini yaitu terdapat pada contoh Kasus mantan PJ Kades Muneng Kidul Probolinggo yang terlibat dalam korupsi dana desa pada periode September 2021 hingga April 2022 dengan jumlah uang sebesar Rp 212 juta, menunjukkan bahwa pelaku awalnya mengklaim telah menggunakan uang tersebut untuk keperluan pengobatan pribadi. Namun, ketika ditanya secara rinci, ternyata sebagian dana desa juga digunakan untuk kegiatan hiburan atau bersenang-senang.⁵¹

⁵¹ M Rofiq “Eks Pj Kades Probolinggo Korupsi dana Desa Rp 212 juta, Hasilnya untuk foya-foya”, Probolinggo, Juli, 2024. <https://www.detik.com/jatim/hukum-dan-kriminal/d-7425655/eks-pj-kades-probolinggo-korupsi-dana-desa-rp-212-juta-hasilnya-untuk-foya-foya>

Korupsi di kalangan pejabat sulit diberantas karena minimnya payung hukum yang mampu menjamin penegakan hukum yang tegas terhadap perilaku koruptif. Pusat pemerintahan saat ini dihadapkan pada kendala di mana ada kecenderungan pejabat daerah, terutama di tingkat kabupaten, yang memanfaatkan anggaran daerah yang besar untuk memenuhi kepuasan pribadi yang bersifat hedonistik. Hal ini menyebabkan tindakan-tindakan korupsi menjadi sulit untuk diungkap dan ditekan, karena adanya kultur atau norma yang membenarkan atau bahkan membiarkan praktik korupsi terjadi tanpa sanksi yang memadai.

Tindakan lebih lanjut mencakup Kepala Dinas Kesehatan Lampung yang sudah menjabat 14 tahun dan sering memperlihatkan kehidupannya yang mewah dan hedon dengan barang-barang branded dari luar negeri, sementara jalan-jalan Tingkat kabupaten dan provinsi banyak yang rusak seperti kubangan kerbau, tetapi perilaku pejabat penguasanya malah membuat Masyarakat merasa diperlakukan tidak adil dengan minimnya terobosan untuk mempermudah mobilitas warganya.⁵²

Perilaku pejabat diatas hanya merugikan Masyarakat setempat, yang hanya bisa mengeluh tanpa daya untuk menghentikan kebiasaan hedonism yang telah menjadi kebiasaan pejabat dan ASN. Meskipun banyak orang yang sudah berpendidikan tinggi, termasuk lulusan sarjana dan lain sebagainya, mereka terkadang tampil bodoh ketika seharusnya focus sebagai pelayanan Masyarakat.

⁵² Joko Dwiatmoko, "Hedonisme Pejabat dan Suara Masyarakat yang Jarang Didengar" April,2023. <https://kumparan.com/joko-dwiatmoko/hedonisme-pejabat-dan-suara-masyarakat-yang-jarang-didengar-20FjLudOkla/>

2. Sikap menghambur-hamburkan harta

Penggunaan harta secara boros dan tidak bertanggung jawab dapat mencerminkan sikap yang diingatkan oleh ayat-ayat ini. Dalam Masyarakat yang sering kali mendorong gaya hidup mewah dan konsumsi yang tidak terkendali, ayat ini mengajak kita untuk mempertimbangkan etika dalam penggunaan harta dan lebih focus pada kebermanfaatan dan tanggung jawab sosial.

Dari penafsiran ayat di atas buya hamka menjelaskan bahwa harta benda adalah anugerah Allah dan perlu diingat bahwa kehidupan dunia hanya sementara. Harta, banyak atau sedikit, tidak di bawa ke akhirat, oleh sebab itu, manfaatkanlah harta tersebut untuk kebaikan di akhirat, bersedekah dan berbuat baik. Buya Hamka dalam penafsirannya di atas memberi peringatan seperti itu dikarenakan banyak sekali manusia yang tida menggunakan hartanya untuk kepentingan akhirat. Banyak manusia yang menggunakan hartanya untuk kepentingan duniawi, artinya harta merupakan anugerah dari Allah yang perlu digunakan dengan sebaik mungkin, harta lebih baik jika digunakan untuk kepentingan akhirat.

Relevansi surat ini dengan fenomena saat ini adalah perilaku banyak mahasiswa saat ini yang mengikuti tren gaya hidup tanpa melakukan seleksi atau pemilihan yang cermat terhadap hal-hal yang mereka pilih. Banyak generasi muda yang meminjam barang dari orang lain atau bahkan membeli produk palsu, dengan keyakinan bahwa barang tersebut merupakan yang terbaik karena berasal dari merek terkenal atau terlihat

eksklusif, yang dapat mempengaruhi pandangan orang lain terhadap mereka. Tidak hanya itu, terkadang mereka juga menghina orang lain yang dianggap berada di bawah mereka.⁵³

Contoh lain seperti pada kasus di Surabaya remaja berusia 17 tahun menjual 2 gadis SMA pada pria hidung belang di aplikasi Telegram dan Facebook, alasan dari remaja 17 tahun itu melakukan hal tersebut adalah karena hanya untuk hidup, anak remaja ini sudah sering mentraktir teman-temannya kemudian berfoya-foya di dunia malam⁵⁴

Contoh lain pada seorang artis yang biasa di kenal Lucinta Luna, seorang artis yang rela mengamburkan uangnya demi mengganti kelaminnya, bukan cuma ganti kelamin, dia juga oprasi wajah agar menjadi Wanita seutuhnya, selain itu dia juga sering memposting barang-barang yang mahal dengan harga yang sangat mahal.⁵⁵

Dari hasil penelitian yang ditemukan dalam interpretasi surat Al-Humazah, dengan menggunakan teori Double Movement (Gerakan ganda) yakni:

1. Latar Historis Surat Al-Humazah

Latar historis merupakan langkah awal untuk menunjukkan bahwa ayat ini mengacu pada seorang pimpinan suku Quraisy yang terkemuka

⁵³ Afil Fres Seftiana Dkk, “Analisis Gaya Hedonism Di Era Globalisasi Mahasiswa Uin Raden Fatah Palembang”, Vol. 2 No 3, *Jurnal Multidisipliner KAPALAMADA* (2023) 230.

⁵⁴ Frida Anjani “Tabiat Remaja 17 Tahun Jual 2 Gadis SMA Demi Gaya Hidup Hedon di Surabaya, Promosi di FB & Telegram”, Surabaya, November, 2023. <https://suryamalang.tribunnews.com/2023/11/02/tabiat-remaja-17-tahun-jual-2-gadis-sma-demi-gaya-hidup-hedon-di-surabaya-promosi-di-fb-telegram>

⁵⁵ Hiburan Populer “Rela Hamburkan uang demi jadi Perempuan” youtube agustus 14, 2022, <https://youtu.be/tdkdOTKM1X8?si=p033Cd4rjF-WeUul>

yaitu Umayyah bin Khalaf, ia yang sejak kecil hidup berkecapan harta, dan setelah dewasa ia menjadi pelit dan sombong, kekayaan yang ia miliki menjadikan ia percaya bahwa harta adalah nilai tertinggi dalam hidupnya, selain itu ia juga sering mengejek Rasulullah saat berdakwa selama di Makkah.

2. Kontekstualisasi Surat Al-Humazah

Setelah melakukan kajian historis, maka dapat ditarik adanya kesinambungan dengan zaman sekarang, bahwa manusia seharusnya selalu bersyukur atas sesuatu yang telah diberikan dan ditetapkan oleh Allah SWT., tidak boleh sombong atas jabatannya, dan tidak boleh bangga dengan harta kekayaan yang dimilikinya, karena dengan itu manusia bisa lalai dan lengah dari tujuan hidup yang sebenarnya.

Dalam salah satu hadist disebutkan: telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abi Syaibandan Zuhair bin Harb dan Abu Kuraib dan lafazh milik Abu Kuraib mereka berkata, telah menceritakan kepada kami Waki' dari Sufyan dari Muzahir bin Zufar dari Mujahid dari Abu Hurairah ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Dinar (harta) yang kamu belanjakan di jalan Allah dan dinar (harta) yang kamu berikan kepada seorang budak Wanita, dan dinar yang kamu sedekahkan kepada orang miskin serta dinar yang kamu nafkahkan kepada keluargamu. Maka yang paling besar ganjaran pahalanya adalah yang kamu nafkahkan kepada keluargamu" (HR. Muslim).

Seiringnya bergesernya zaman, hedonismw dipahami dengan menikmati hidup dengan cara memanjakan dirinya sesuai keinginannya tanpa mengukur dari kebutuhannya, bersenang-senang dengan mengumpulkan harta sebanyak-banyaknya tanpa mempedulikan keadaan sekitarnya, dan juga menjadi tolak ukur kesuksesan ketika dirinya bisa

menghindari kesusahan atau menghindari sesuatu yang membuat dirinya stress dan frustrasi.

Jika ditarik ke dalam konteks zaman sekarang dimana waktu semakin berubah dan teknologi juga semakin berkembang, maka kita harus selalu menghidupkan Al-Qur'an dalam keseharian kita, karena Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi seluruh umat manusia dan relevan untuk segala zaman dan tempat, serta kita juga perlu menjaga hubungan dengan Allah SWT., dan tentu juga hubungan kita dengan manusianya.

3. Konsep Moral Surat Al-Humazah

Konsep moral ideal surah ini adalah

- a. Kita harus senantiasa berterima kasih kepada Allah atas nikmat yang telah diberikan, seperti kekayaan dan kedudukan, agar kita tidak melupakan kewajiban kepada-Nya atau menjadi sombong. Segala sesuatu yang kita miliki hanyalah titipan dari Allah, sehingga kita harus bertanggung jawab dalam mengelolanya dengan baik dan membagikannya kepada orang lain sebagai bagian dari ibadah kita.
- b. Setiap manusia akan mengalami kematian dan masuk kedalam kubur serta harus meyakini adanya azab, dan juga jangan bermegah-megahan akan harta kekayaan dan jabatannya yang berujung pada kekafiran, kesombongan, keangkuhan dan merendahkan orang lain adalah suatu yang di larang, sebagaimana telah dijelaskan dalam surah Al-Humazah.
- c. Setiap orang yang memiliki keyakinan iman yang kokoh pasti meyakini keberadaan siksa (neraka). Neraka dijelaskan sebagai tempat

yang ditetapkan bagi mereka yang sombong dan terlalu mencintai harta benda yang dimilikinya. Ini menggambarkan bahwa dalam pandangan agama, siksaan di neraka adalah konsekuensi dari perilaku sombong dan kecenderungan manusia yang berlebihan terhadap harta dan kekayaan mereka



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Buya Hamka dalam tafsir *Al-Azhar* menafsirkan ayat hedonisme yang terdapat pada surah *Al-Humazah* sebagai berikut:

1. Orang yang suka mengumpat dan menceritakan keburukan orang lain cenderung merasa lebih baik, hebat, dan kaya. Mereka mengumpulkan harta untuk meningkatkan status sosial dan keturunan mereka, atau untuk mendapatkan banyak pengikut. Obsesi terhadap kekayaan mendorong mereka merendahkan orang lain. Sikap seperti ini mengecilkan nilai martabat, kemuliaan, dan kebanggaan selain dari kekayaan. Penyakit ini dapat menjangkiti siapa pun yang terpaku pada kekayaan mereka. Mereka yang terus menerus menghitung harta mereka merasa superior, tidak tergantikan, dan merendahkan orang lain dengan mencibir dan memandang sinis. Sikap ini tidak hanya ditemui pada pejabat, tetapi juga di desa, di mana orang merasa kaya cenderung angkuh dan kurang merasa takut akan kematian, sesuatu yang pasti menanti semua manusia.

Bahwa seseorang yang terobsesi dengan kekayaannya cenderung merasa bahwa harta bisa melindunginya dari segala ancaman dan bahaya, termasuk penyakit, kecelakaan, dan murka Tuhan. Obsesi ini membuatnya lupa bahwa hidup ini fana dan sementara, serta dapat berubah dari keadaan sehat menjadi sakit, dan dari kuat menjadi lemah. Kegemarannya untuk menjaga harta membuatnya menjadi serakah dan kikir, enggan berbagi

dengan orang lain, dan menganggap harta sebagai tujuan utama hidupnya. Sikap ini bertentangan dengan ajaran agama yang mengajarkan untuk berbagi dan menghargai nikmat Allah dengan bijak, serta tidak melupakan persiapan untuk kehidupan akhirat yang lebih penting dari kekayaan duniawi yang hanya sementara.

2. Relevansi hedonisme dengan kehidupan saat ini dapat dilihat dari dua situasi. Pertama dalam kasus korupsi di Indonesia, seseorang mungkin tergoda untuk melakukan tindakan korupsi karena dorongan untuk memenuhi gaya hidup hedonis, seperti membeli barang-barang mewah seperti tas atau apartemen meskipun penghasilannya tidak mencukupi. Kedua yaitu pada kasus seorang remaja yang menjual dua gadis SMA pada pria hidung belang di aplikasi telegram dan facebook hanya untuk mentraktir temannya dan berfoya-foya di dunia malam.

B. Saran

Dalam melihat situasi saat ini, terkait dengan hedonisme atau gaya hidup berlebihan di masyarakat, masih perlu dilakukan upaya untuk mengingatkan atau menyadarkan pentingnya mengubah perilaku yang bertentangan dengan ajaran Al-Qur'an dan sunnah.

Penulis mengakui adanya kekurangan dalam penelitian ini dan menyadari bahwa penelitian ini bukanlah penutupan akhir, masih ada banyak kajian yang relevan yang perlu dilakukan oleh peneliti di masa mendatang. Semoga peneliti-peneliti berikutnya dapat memberikan kontribusi yang lebih mendalam mengenai fenomena hedonisme ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldo, Mustofa “Gara-Gara Gaya Hidup Hedonisme, Pemuda Madura Nyaris Dibakar Warga”, Bangkalan, Agustus, 2023, <https://www.liputan6.com/regional/read/5365195/gara-gara-gaya-hidup-hedonisme-pemuda-madura-nyaris-dibakar-warga?page=2>
- Alviyah, Avif, “metode penafsiran Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar”, *jurnal ilmu ushuluddin* Vol.15, No.1 (STAI Sunan Drajat Lamongan: 2016).
- Arifiah, Dheanda Abshorina “Karakteristik penafsiran Al-Qur’an dalam Tafsir An-Nur dan Al-Azhar”, *el-Umdah Jurnal Ilmu Al-Quran dan tafsir*, (2021)
- Al-Fathoni, Ibnu Ahmad, *Biografi Tokoh Pendidikan dan Revolusi Melayu*, 2015: Arqom Ahmad.
- As-Suyuthi, Jalaluddin, *Asbabun Nuzul Sebab-sebab Turunnya Ayat Al-Qur’an*, Terjemahan Andi Muhammad Syahril dan Yasir Maqasid, Lc (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014)
- Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*
- Anjani, Frida “Tabiat Remaja 17 Tahun Jual 2 Gadis SMA Demi Gaya Hidup Hedon di Surabaya, Promosi di FB & Telegram”, Surabaya, November, 2023. <https://suryamalang.tribunnews.com/2023/11/02/tabiat-remaja-17-tahun-jual-2-gadis-sma-demi-gaya-hidup-hedon-di-surabaya-promosi-di-fb-telegram>
- Chairunnisa, Nadya Syafa, “*Hedonisme Dalam Al-Qur’an (Studi Analisis Tafsir Al-Azhar dengan Hermeneutika Paul Ricoeur)*”, (Skripsi UIN Profesor Kiai Haji Syaifuddin Zuhri Purwokerto 2024): 26
- Dardum, Abdullah, Abdurrahman Wahid, Muhammad Ali Ridho, Dkk “Penerapan Ayat-Ayat Al-Qur’an Dalam Metode Ruqyah Syar’iyah (Studi Living Quran Dalam Komunitas Raja (Ruqyah Asaja) Jember)”, (Laporan Penelitian IAIN JEMBER 2018).
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemah*, (Jakarta: Almahira 2015).
- Delviana Putri, Regina” Kajian Konsep, Ekspresi, Dan Dampak Hedonisme Remaja Pada Web Series “Little Mom” (Kajian Semiotik Saussure)”, Vol.04 No.02 *Jurnal Estika, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*,: 58, <https://doi.org/10.36379/estetika.v4i2>.
- Dwiatmoko, Joko “Hedonisme Pejabat dan Suara Masyarakat yang Jarang

Didengar” April,2023. <https://kumparan.com/joko-dwiatmoko/hedonisme-pejabat-dan-suara-masyarakat-yang-jarang-didengar-20FjLudOkla/>

Fatu, Sergi Gideon Gideon, Novida Dwici Yuanri Manik, “Dampak Pergaulan Bebas di Kalangan Pelajar:Studi kasus di Desa Toineke Kecamatan Kualin Kabupaten Timor Tengah Selatan”, Vol.2 No.01 *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, (2022)

Firmansyah, Beta “Aplikasi Teori Double Movement Fazlur Rahman Terhadap Kasus Poligami”, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

Gule, Yosefo “Studi Teologi-Etis Hubungan Perilaku Korupsi sebagai Dampak Sikap Hidup Hedonis”, Vol.36 No.01, Kontekstualita: *Jurnal Sosial Keagamaan* (2021): 73

Hamzah, Shahidah Nur Hafizah Yusoff, Fauziah Ani, & Zahrul Akhmal Damir, “Kesan Hedonisme kepada Generasi Muda:Kajian Kes di Universiti tun Hussein Onn Malaysia,Kampus Pagoh,” Vol.18 No. 02 *E-Bangi Journal of Social Sciences and Humanitie*, (2021)

Hamka, *Tafsir Al-Azhar (jilid 10)*, (Jakarta: Gema Insani, 2015)

Hamka, Rusydi, *Pribadi dan Martabat Buya Hamka*, 2016 Jakarta: PT Mizan Publika,.

Hiburan Populer “Rela Hamburkan uang demi jadi Perempuan” youtube agustus 14, 2022, <https://youtu.be/tdkdOTKM1X8?si=p033Cd4rjF-WeUul>

Juniardi, Virgi ” *Hedonisme dalam Al-Qur’an (Kajian atas Tafsir Al-Misbah Karya M.Quraish Shihab)* ”, (Skripsi Institut PTIQ Jakarta, 2022),

Jennyya, Vionnalita Maria Heny Pratiknjo, Selvie Rumampuk, “Gaya Hidup Hedonisme di Kalangan Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi”, Vol. 14 No. 03 *Jurnal Holistik* (2021)

Khodijah, Siti”*Hedonisme Dalam Al-Qur’an “Analisis Surah At-Takatsur Dalam Tafsir Al-Azhar H. Abdul Malik Karim Amrullah Dan Tafsir Al-Misbah Quraish Shihab”*, (Skripsi UIN KHAS Jember,2023).

Khairunnisa,Yasinta Putri, “kebiasaan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perkembangan Kepribadian Anak”, Vol.03 No 01 *JUBIKOPS:jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, (2023)

Khatibah, “Penelitian Kepustakaan”, *Jurnal Iqra’*, Vol.05 No.01 (2011)

Maulana, Asep Panji,“*Hedonisme Perspektif Penafsiran Buya Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar*” (Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023)

- Malinda, Cindy Nur, “Hedonisme Dalam Perspektif Surat Al-Hadid Ayat 20 (Studi Atas Tafsir Al-Azhar Dan Tafsir Al-Misbah)”, (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023)
- M Rofiq, “Istri Anggota Polres Probolinggo Dilarang Hedon Di Medsos Buntut Viral Luluk”, Probolinggo, September, 2023.
<https://www.detik.com/jatim/berita/d-6914461/istri-anggota-polres-probolinggo-dilarang-hedon-di-medsos-buntut-viral-luluk>
- M Rofiq “Eks Pj Kades Probolinggo Korupsi dana Desa Rp 212 juta, Hasilnya untuk foya-foya”, Probolinggo, Juli, 2024.
<https://www.detik.com/jatim/hukum-dan-kriminal/d-7425655/eks-pj-kades-probolinggo-korupsi-dana-desa-rp-212-juta-hasilnya-untuk-foya-foya>
- Muji, “Munasabah Al-Qur’an Dalam Menemukan Korelasi Ayat-Ayat Pendidikan”, Vol.01 No.02, Tadiban: *journal of Islam Education* (2021)
- Pratiwi, Annisa “*Hedonisme dalam QS. Al-Humazah ayat 2-3 (Studi Terhadap Penafsiran M.Quraish Shihab Dalam Tafsir Al- Misbah)*” (Skripsi, IAIN PALOPO, 2022).
- Rahim, Muh. Yusuf, “Pemikiran Tafsir Fazlur Rahman (Terhadap Ayat-Ayat Hukum Dan Sosial)”, (Skripsi, Institut PTIQ Jakarta, 2022)
- Rika Herlina, Erna “Pandangan Islam Terhadap Gaya Hidup Hedonisme Pada Generasi Z” Vol.5 No.01, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, (2023)
- Sasongko, Agung, “Kisah Umayyah bin Khalaf yang Tergila-gila Harta”, 2018 Diakses, 07 Juni 2024,
<https://khazanah.republika.co.id/berita/p982s5313/kisah-umayyah-bin-khalaf-yang-tergilagila-harta>.
- Seftiana, Afil Fres Dkk, “Analisis Gaya Hedonism Di Era Globalisasi Mahasiswa Uin Raden Fatah Palembang”, Vol. 2 No 3, *Jurnal Multidisipliner KAPALAMADA* (2023) 230.
- Setianingsih, Eka Sari “Wabah Gaya Hidup Hedonisme Mengancam Moral Anak”, Vol.08 No.02, *Malih Peddas* (2018)
- Sugiono, “Metode Penelitian Kualitatif,” (Bandung, Alfabeta , 2022), 03
- Sya’rawi, Muhammad Mutawalli, *Tafsir Sya’rawi*, Terjemahan Zainal Arifin, jilid 15, (Jakarta PT Ikrar Mandiriabadi, 2016),
- Tim Tafsir Ilmiah ITB, *Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah Juz ‘Amma* (Bandung: Mizan Pustaka, 2014),

Wahbah Az-Zuhaili, Tafsir Al-Munir hal 366.

Yusufa ,Uun, Tafsir di Indonesia, (Jember: STAIN Jember Press, 2014).

Yuwanti, Bening ,Sulaiman Muhammad Amir, Winda Sari, “Makna Tafakhur dan Takatsur dalam A;-Quran dan Relevansinya Dengan Gaya Hidup Hedonism(Analisis Penafsiran Buya Hamka Dan Quraish Shihab Terhadap Q.S Al-Hadid Ayat 20 dalam Tafsir Al Azhar dan Al Misbah),” Vol.02 No.1 *Asian Journal of Islam Studies and Da’wah*, (2023) <https://doi.org/10.58578/AJISD.v2il.2425>.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Qurrotul Aini
NIM : 204104010038
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Humaniora
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka. Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain maka saya bersedia untuk proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD
J E M B E

Jember, 18 Juli 2024
Saya yang Menyatakan



Qurrotul Aini
204104010030

BIODATA PENULIS



Nama : Qurrotul Aini
 NIM : 204104010038
 Program Studi : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir
 Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Humaniora
 Alamat : Karanganyar, Paiton Probolinggo
 No. Telpn : 085259014373

A. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MI Al-Islamiyyah
2. MTS Nurul Qur'an
3. MA Nurul Qur'an
4. UIN KHAS Jember

B. RIWAYAT ORGANISASI

1. Anggota Aktif MAPALA PALMSTAR UIN KHAS JEMBER
2. Anggota Dewan Eksekutif Mahasiswa UIN KHAS JEMBER